

**PENGUKURAN KINERJA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*
DAN *MAQASHID SHARIA INDEX***



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Perbankan Syariah
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

MUH. AHSAN KAMIL

90500117055

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2021**

M A K A S S A R

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Ahsan kamil

NIM : 90500117055

Tempat/Tgl. Lahir : Larompong/13 Oktober 1999

Jurusan/Konsentrasi : Perbankan Syariah

Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam

Alamat : Jl. Rajawali no.52A, Makassar

Judul : Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Islamicity Performance Index dan Maqashid Sharia Index.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 20 Desember 2021

Penyusun,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

Muh. Ahsan Kamil

90500117055

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ☎ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa . ☎ 424835, Fax424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Islamicity Performance Index dan Maqashid Sharia Index” yang disusun oleh Muh. Ahsan kamil, NIM: 90500117055, Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari rabu tanggal 19 November 2021, dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Perbankan Syariah.

Samata-Gowa, 15 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
Sekertaris : Dr. Amiruddin K, M.El.
Pembimbing I : Dr. Ilham, S.E., M.M.
Pembimbing II : Samsul, S.AB., MA.
Penguji I : Dr. Sudirman, S.E., M.Si.
Penguji II : Dr. Sitti Fatimah, S.E., M.M.

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag
NIP. 1966130 199303 1 003

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya milik Allah swt sang pemilik cinta dan kasih sayang. Atas izin-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk sederhana. Pernyataan rasa syukur kepada sang Khalik atas hidayah-Nya yang diberikan dalam mewujudkan karya ini tidak dapat penulis lukiskan dengan kalimat apapun kecuali dengan hanya menyadari betapa kecilnya diri ini dihadapan-Nya.

Salawat dan salam semoga menjadi hadiah terindah bagi baginda Rasulullah saw yang telah menjadi pelita dalam gelapnya kejahiliyahan dunia, yang telah menjadi petunjuk disaat manusia tersesat dan terlena dengan kenikmatan sesaat. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis bersikap positif dalam menerima saran maupun kritikan yang sifatnya membangun.

Skripsi dengan judul **“Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Menggunakan *Islamicity Performance Index* dan *Maqashid Sharia Index*”** penulis hadirkan sebagai satu persyaratan untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Sejak awal terlintas dalam pikiran penulis akan adanya hambatan dan rintangan, namun dengan adanya bantuan moril maupun materil dari segenap pihak

yang telah menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Aba **Amirullah** dan Ummi **Harliati** yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil dengan sepenuh hati dalam buaian kasih sayang, curahan doa, semangat dan dukungan sehingga penulis sampai pada titik ini, serta kontribusi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. **Bapak Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D.**, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, beserta Wakil Rektor I (**Bapak Prof. Dr. Mardan, M.Ag.**), Wakil Rektor II (**Bapak Dr. Wahyuddin, M.Hum.**), Wakil Rektor III (**Bapak Prof. Dr. Darussalam, M.Ag.**), dan Wakil Rektor IV (**Bapak Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag.**), yang selama ini berusaha memajukan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan memberikan bantuan fisik maupun material serta memberikan fasilitas dalam proses perkuliahan.
2. **Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, beserta Wakil Dekan I (**Bapak Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, S.E., M.Si., Ak.**), Wakil Dekan II (**Ibu Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.**), dan Wakil Dekan III (**Bapak Dr. Amiruddin K, M.E.I.**) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. **Ibu Ismawati, S.E., M.Si** dan **Bapak Dr. Sudirman, S.E., M.Si**, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar atas arahan yang telah diberikan selama proses perkuliahan sampai selesai.

4. Bapak **Dr. Ilham, S.E., M.M** dan Bapak **Samsul, S.AB., MA.** selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sejak penulisan skripsi hingga selesai.
5. Para Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan dorongan dan arahan selama penulis belajar sampai penyelesaian studi.
6. Kakanda, Ayunda dan saudara seperjuangan RAHN 2017 jurusan perbankan syariah terkhusus keluarga besar Homebase x Homebasenita. Terima kasih atas semangat, doa serta kekeluargaannya sejak dipertemukan hingga saat ini.
7. Senior, Junior dan rekan seperjuangan organisasi, FK2BS, HMJ PBS, KSEI FORKEIS, FoSSEI dan GenBI. Terima kasih atas pengertian, doa dan semangat yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih untuk orang-orang baik yang tidak dapat saya sebutkan namanya dalam pengantar ini, terima kasih atas segala bentuk kebaikan, dukungan dan pemakluman kesalahan pribadi penulis.
9. Last but not least, I wanna thank me. Thank me for believing me, thank me for doing all this hard work, thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.

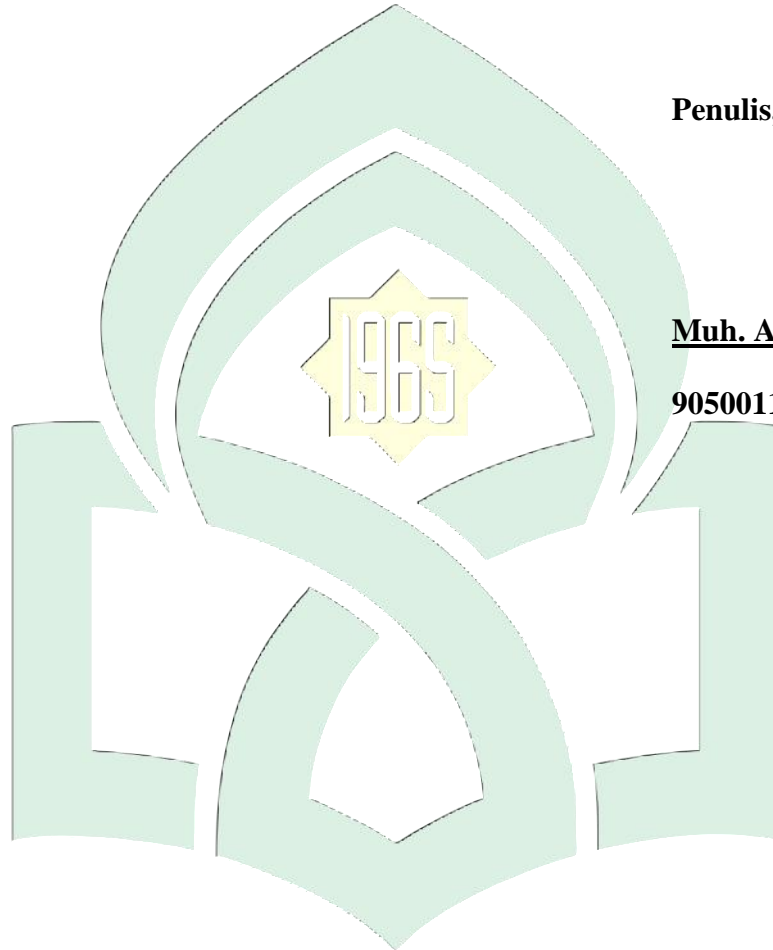
Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai upaya maksimal dan memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada UIN Alauddin Makassar dan semoga skripsi yang penulis persembahkan ini bermanfaat. Kiranya dengan semakin

bertambahnya wawasan dan pengetahuan, kita semakin menyadari bahwa Allah adalah sumber ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Penulis,

Muh. Ahsan Kamil

90500117055



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	7
D. Penelitian Terdahulu	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
BAB II.....	14
TINJAUAN TEORITIS	14
A. Sharia Enterprise Theory.....	14
B. Bank Umum Syariah.....	16
C. Kinerja Bank Umum Syariah.....	19
D. Islamicity Performance Index (IPI).....	22
E. Maqashid Sharia Index.....	26
F. Kerangka Pikir.....	29
BAB III	32
METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Metode Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40

<i>B. Hasil Analisis Data</i>	46
<i>C. Hasil Analisa dengan Menggunakan Islamicity Performance Index (IPI) dan Maqashid Sharia Index (MSI)</i>	79
<i>D. Pembahasan</i>	80
BAB V.....	86
PENUTUP.....	86
<i>A. Kesimpulan</i>	86
<i>B. Saran</i>	87
DAFTAR PUSTAKA	88
<i>Lampiran</i>	91
RIWAYAT HIDUP.....	106
DAFTAR TABEL	
Tabel 1 1 Perkembangan total aset dan jaringan kantor bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020.....	2
Tabel 1 2 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 2 1 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah.....	19
Tabel 2 2 Klasifikasi Kinerja Bank Umum Syariah.....	21
Tabel 2 3 Model Pengukuran Maqashid Syariah Indeks	28
Tabel 3 1 Total Daftar Bank Umum Syariah.....	33
Tabel 3 2 Tabel Daftar Sampel Bank Umum Syariah.....	34
Tabel 4 1 Hasil Perhitungan Rasio IPI dan Rasio MSI.....	45
Tabel 4 2 PSR Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020	46
Tabel 4 3 ZPS Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.....	48
Tabel 4 4 EDR Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.....	50
Tabel 4 5 DEW Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.....	51
Tabel 4 6 IH Bank Umum Syariah di Indonesia 2016-2020.....	53
Tabel 4 7 PH Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.....	55
Tabel 4 8 Klasifikasi Kinerja Berdasarkan Rasio IPI	56
Tabel 4 9 Bantuan Pendidikan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020	58

Tabel 4 10 Penelitian Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020.....	59
Tabel 4 11 Pelatihan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020.....	60
Tabel 4 12 Publikasi Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020.....	61
Tabel 4 13 Rasio Pengembalian yang Adil Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020	63
Tabel 4 14 Rasio Harga yang terjangkau Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020.....	64
Tabel 4 15 Rasio Produk Bebas Bunga Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020.....	65
Tabel 4 16 Rasio Profit Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020	66
Tabel 4 17 Pendapatan Personal Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020.....	67
Tabel 4 18 Rasio Investasi Sektor Riil Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020	69
Tabel 4 19 Klasifikasi Kinerja berdasarkan rasio	78
Tabel 4 20 Hasil Penjumlahan IPI dan MSI.....	79
DAFTAR GAMBAR	
Gambar 1 1 Kerangka Pikir.....	31

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

ABSTRAK

Nama : Muh. Ahsan Kamil
Nim : 90500117055
Judul : Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Menggunakan *Islamicity Performance Index* dan *Maqashid Sharia Index*

Penelitian ini mengukur kinerja bank umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan *islamicity performance index* dan *maqashid sharia index*. Jenis penelitian merupakan penelitian dengan metode kombinasi (*mix method*) dengan alat analisis menggunakan *islamicity performance index* dan *maqashid sharia index*. Objek pada penelitian ini merupakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 14 bank. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan dipilih sebanyak 6 sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1.) Berdasarkan *islamicity performance index*, BNI Syariah dan BRI Syariah tergolong memiliki kinerja kurang baik, sedangkan Bank Mandiri Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah memiliki kinerja cukup baik; 2.) Berdasarkan *maqashid sharia index*, Bank BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah memiliki kinerja yang kurang baik, sementara Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah memiliki kinerja yang tergolong cukup baik; 3.) Berdasarkan *islamicity performance index* dan *maqashid sharia index*, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah memiliki kinerja yang kurang baik, sementara Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah memiliki kinerja yang tergolong cukup baik.

Implikasi hasil penelitian ini terhadap bank umum syariah di Indonesia yaitu pentingnya peningkatan aspek syariah terutama pada rasio pengukuran yang memiliki hasil kinerja yang masih cukup rendah. Sehingga dalam kinerja bank umum syariah dapat sepadan antara aspek finansial dan aspek syariah.

Kata Kunci: Kinerja Bank Umum Syariah, *Islamicity Performance Index*, *Maqashid Sharia Index*

M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia perbankan berbasis syariah di Indonesia mengalami kemajuan sangat pesat. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kuantitas jumlah bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia. Pertumbuhan tersebut bermula sejak dikeluarkannya Undang-Undang No.10 Tahun 1998 pada era reformasi.¹ Dalam Undang-Undang tersebut dipaparkan secara jelas landasan hukum dan jenis usaha apa yang dapat dijalankan oleh bank syariah, serta diperbolehkannya bank-bank konvensional untuk membuka unit syariah atau bahkan mengubah secara total menjadi bank syariah. Hal itu kemudian didukung dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 yang menitikberatkan pada segi hukum dan operasional bank syariah.² Undang-undang inilah yang menjadi payung hukum bagi bank syariah melakukan segala kegiatan usahanya di Indonesia.

Sejak berdirinya bank syariah pertama di Indonesia, perbankan syariah terus mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan tersebut tidak hanya dari jumlah bank saja namun juga dapat dilihat dari jumlah aset dan jaringan kantor.

¹Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan Syariah

²Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Berdasarkan data statistik perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, pertumbuhan aset dan jumlah bank syariah di Indonesia sejak tahun 2016 sampai 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 1 Perkembangan total aset dan jaringan kantor bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020

Indikator	2016	2017	2018	2019	2020
Total aset (dalam miliar rupiah)	254.184	288.027	316.691	350.364	397.073
Jumlah bank	13	13	14	14	14
Jumlah kantor	1.869	1.825	1.875	1.919	2.034

Sumber: OJK (SPS Desember 2020)

Pertumbuhan aset, jumlah bank dan jaringan kantor bank umum syariah berdasarkan data statistik perbankan syariah diatas menunjukkan adanya pertumbuhan aset bank syariah dimana pada tahun 2016 jumlah aset bank syariah sebanyak 254.184 miliar rupiah dan terus berkembang hingga tahun 2020 jumlah aset sebanyak 397.073 miliar rupiah. Tidak hanya aset bank, pertumbuhan bank syariah juga ditandai dengan bertambahnya jumlah bank dan jumlah kantor. Pada tahun 2016 jumlah bank syariah sebanyak 13 bank dengan jumlah kantor 1.869 kantor, seiring berjalannya waktu jumlah bank dan kantor terus meningkat yaitu pada tahun 2020 jumlah bank mencapai 14 bank dengan jumlah kantor sebanyak 2.034 kantor.

Namun kuantitas juga harus sejalan dengan kualitas kinerja bank syariah baik dari aspek finansial maupun dari aspek kesesuaian prinsip syariah. Peningkatan kedua aspek tersebut akan mewujudkan kepercayaan *stakeholder* terhadap bank syariah. Oleh karenanya, dibutuhkan suatu pengukuran untuk menilai kinerja bank syariah di Indonesia. Dari hasil pengukuran tersebut nantinya

akan mewujudkan kepercayaan *stakeholder* terhadap bank syariah, yang akan sangat berguna untuk ekspansi bank syariah dari segala aspek.

Pengukuran kinerja bank syariah dapat dilakukan dengan beberapa indeks, diantaranya *Islamicity performance index* dan *Maqashid sharia index*. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Raja Ria Yusnita (2019) dengan mengemukakan pendapat Hameed yang menyajikan alternatif pengukuran kinerja bank syariah yakni dengan *Islamicity Performance Index*. *Islamicity Performance Index* merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja bank syariah, tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian yang dilakukan oleh bank umum syariah.³ Hal ini penting karena dapat membantu perusahaan memperbaiki kinerjanya dimasa depan dan membantu *stakeholder* menilai kinerja bank syariah baik dari segi keuangan maupun kesesuaian syariah.

Sedangkan *Maqashid sharia index* seperti yang dikembangkan oleh Mohammed dalam penelitiannya menyatakan bahwa praktik pengukuran kinerja menggunakan *Maqashid sharia index* merupakan solusi atas permasalahan yang ada mengenai pengukuran kinerja bagi perbankan syariah.⁴ Hasil dari pengukuran melalui pendekatan ini dapat dijadikan acuan bagi bank syariah dalam menentukan

³Raja Ria Yusnita, "Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Periode Tahun 2012-2016", *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 2, no.1 (2019), h.12–25.

⁴Nur Fitriyah, dkk., "Kinerja Keuangan Dalam Kerangka *Maqashid* Syariah: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Islamic Social Reporting* Sebagai Variabel Moderating", *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 15, no.2 (2017), h.72.

kebijakan yang lebih komprehensif dan menjadi pembeda dengan alat ukur perbankan konvensional.

Menurut Budiharjo sebagai sebuah entitas bisnis, bank syariah tidak hanya dituntut sebagai perusahaan yang hanya mencari keuntungan saja, tetapi juga harus menjalankan fungsi dan tujuannya sebagai entitas syariah yang berlandaskan pada konsep maqasid syariah. Pengukuran aspek ini harus berdasarkan prinsip dan tujuan Islam yang disebut maqashid syariah indeks.⁵

Pengukuran kinerja bank syariah kerap ditemukan menggunakan metode pengukuran yang serupa dengan alat ukur yang digunakan pada bank konvensional seperti metode *Risk profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings and Capital* atau biasa disebut metode RGEC. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Umiyati dan Queenindya Permata Faly (2015) dengan judul penelitian Pengukuran Kinerja Bank Syariah dengan Metode RGEC.⁶ Penggunaan metode RGEC tentunya kurang tepat dijadikan alat ukur kinerja bank syariah karena hanya berfokus pada aspek keuangan saja tanpa menghiraukan aspek syariah.

Namun meskipun minim, terdapat beberapa penelitian yang menggunakan pengukuran aspek syariah. Diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Gita

⁵Nurul Istichomah, "Analisis Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia: Pendekatan RGEC Dan Islamicity Performance Index: Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015", (2017), h.137.

⁶Umiyati Umiyati and Queenindya Permata Faly, 'Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode RGEC', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 3, no.2, (2019), h.185–201.

Puspita Sari (2020),⁷ Evi dan Umrotul (2015),⁸ dan Raja Ria Yusnita (2016),⁹ yang mengangkat topik terkait penggunaan *Islamicity performance index* sebagai alat ukur kinerja bank syariah dengan hasil penelitian yang tidak berbeda secara signifikan yakni bank umum syariah di Indonesia telah menerapkan *Islamicity performance index* dan perlu ditingkatkan.

Selain itu, juga terdapat penelitian yang menggunakan pendekatan *Maqashid sharia index* dalam mengukur kinerja bank syariah di Indonesia, seperti penelitian yang dilakukan oleh Aneu Cakhyneu (2018) dengan judul penelitian Pengukuran kinerja bank umum syariah di Indonesia berdasarkan sharia maqashid index (SMI) yang menunjukkan lima bank syariah dengan *Maqashid sharia index* tertinggi.¹⁰ Serta penelitian yang dilakukan oleh Nisa Noor Wahid dkk (2018) dengan judul Analisis kinerja bank syariah dengan maqashid syariah index (MSI) profitabilitas,¹¹ dengan hasil penelitian bahwa bank yang memiliki kinerja Maqashid Sharia terbaik adalah bank Panin-Dubai Syariah.

Adapun penelitian yang menggunakan dua pendekatan sekaligus yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur Hapipah dengan judul Analisis Kinerja

⁷Gita Puspita Sari, Analisis Islamicity Performance Index Pada Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2018, (2020).

⁸Evi dan Umrotul, "Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan Islamicity Performance Index", (2015)

⁹Raja Ria Yusnita, "Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016", (2019).

¹⁰ Aneu Cakhyaneu, "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI)", *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no.2, (2018), h.1-12.

¹¹Nisa Noor Wahid, dkk., 'Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Maqashid Syariah Index (MSI) Dan Profitabilitas', *Jurnal Akuntansi*, 13, no.1 (2018), h.1-9.

Keuangan Bank Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah dan *Islamicity performance index* (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2017).¹² Penelitian tersebut hanya menggunakan lima sampel bank syariah dengan periode penelitian selama 1 tahun. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Bank Aceh Syariah adalah peringkat pertama berdasarkan Indeks Maqashid Syariah, sedangkan Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah adalah peringkat pertama berdasarkan pendekatan *Islamicity performance index*.

Dalam penelitian-penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya mengindikasikan bahwa minimnya penelitian terkait pengukuran kinerja bank umum syariah di Indonesia yang menggunakan pendekatan *Islamicity performance index* dan *Maqashid sharia index* secara terpadu. Padahal kedua pendekatan tersebut memiliki peran penting dan saling melengkapi untuk mendapatkan hasil yang kompleks. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan *Islamicity performance index* dan *Maqashid sharia index*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja bank umum Syariah di Indonesia berdasarkan *Islamicity performance index*?

¹²Nur Hapipah, "Pendekatan Indeks Maqashid Syariah dan Islamicity Performance Index", *Skripsi*, (2019).

2. Bagaimana kinerja bank umum Syariah di Indonesia berdasarkan *Maqashid sharia index*?

3. Bagaimana kinerja bank umum Syariah di Indonesia berdasarkan *Islamicity performance index* dan *Maqashid sharia index*?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang data penelitian tersebut. Adapun definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Kinerja Bank Umum Syariah

Kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu sesuatu yang dicapai.¹³ Sedangkan Bank Umum Syariah menurut undang-undang No. 21 tahun 2008 menjelaskan bahwa Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹⁴

Secara sederhana, kinerja bank umum syariah dapat didefinisikan sebagai prestasi kerja bank syariah, perbandingan antara hasil kerja dengan standar yang ditetapkan baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh bank tersebut dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan baik bersifat profit oriented maupun non-profit oriented selama satu periode.

2. *Islamicity Performance Index* dan *Maqasid Sharia Index*

¹³Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹⁴Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

a. *Islamicity Performance Index*

Islamicity performance index merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan pendekatan *Islamicity performance index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Dalam metode pengukuran kinerja bagi bank syariah, rasio keuangan yang digunakan oleh Hameed antara lain; *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio*, *islamic income vs non islamic income ratio* dan *Islamic investment vs non -islamic investment*.

Agar mendapatkan hasil yang komprehensif dan lengkap maka dalam penelitian ini penulis menggunakan 6 rasio tersebut sebagai alat analisis pengukuran kinerja bank umum syariah di Indonesia.

b. *Maqashid Sharia Index*

Maqashid Sharia Index (MSI) merupakan metode yang dikembangkan oleh Mustafa Omar Muhammad, Dzuljastri Abdul Razak dan Fuziah Md Taib dalam penelitiannya yang berjudul “*The Performance Measure of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*”. Penelitian tersebut merumuskan metode evaluasi kinerja perbankan syariah yang mengacu pada prinsip maqasid syariah.¹⁵

¹⁵Nur Hapipah, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah dan Islamicity Performance Index”, h.42.

Lahirnya *Maqashid Sharia Index* (MSI) tidak terlepas dari adanya ketidaksesuaian penggunaan indikator kinerja konvensional di perbankan syariah yang disebabkan oleh tujuan antara indikator konvensional yang menitikberatkan pada pengukuran keuangan sedangkan tujuan perbankan syariah bersifat multidimensional.¹⁶ Dalam konsep ini maqashid syariah disebutkan dengan tiga variabel yakni Pendidikan bagi setiap individu (*tahdzibul fardh/educating individual*), Menegakkan keadilan (*iqamah al-adalah/establishing justice*), Pencapaian kemaslahatan Ummat (*Public Interest*) yang kemudian dijabarkan kedalam sepuluh (10) rasio pengukuran, terhadap kinerja perbankan syariah yang tentunya digunakan untuk mengukur kinerja dari segi pencapaian profit dunianya dan kemaslahatan akhiratnya.

Penelitian ini menggunakan sepuluh rasio pengukuran yang terdiri dari bantuan Pendidikan, penelitian, pelatihan, publikasi, pengembalian yang adil, harga yang terjangkau, produk bebas bunga, rasio profit, pendapatan personal dan rasio investasi sector riil. Penggunaan seluruh rasio tersebut tentunya bertujuan agar hasil yang diperoleh lebih kompleks.

¹⁶Nur Hapipah, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah dan Islamicity Performance Index", h.43.

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 1 2 Penelitian Terdahulu

I No.	II Nama Peneliti/ tahun	III Metode Penelitian	IV Judul Penelitian	V Hasil Penelitian
1.	Gita Puspita Sari (2020)	Deskriptif kuantitatif	Analisis <i>Islamicity performance index</i> Pada Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2018	Bank umum syariah di Indonesia telah menerapkan <i>Islamicity performance index</i> . Rasio <i>Zakat Perfomance</i> dan <i>Equitable Distribution Ratio</i> perlu adanya perbaikan karena masih rendahnya kesadaran bank dalam membayar zakat serta masih terdapat kesenjangan antara gaji direktur dengan kesejahteraan pegawai.
2.	Aneu Cakhyneu (2018)	Deskriptif kuantitatif	Pengukuran kinerja bank umum syariah di Indonesia berdasarkan <i>sharia maqashid index (SMI)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima bank yang memiliki <i>Sharia Maqashid Index</i> tertinggi berturut turut adalah Bank Syariah Mandiri, Panin Bank Syariah, Bank Mega Syariah, BNI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.
3.	Eyi sebtianita dan Umrotul khasanah (2015)	Analisis statistik deskriptif	Analisis kinerja bank umum syariah dengan pendekatan <i>ismicity performance index</i> (studi pada bank umum syariah periode 2009-2013)	Secara keseluruhan pendekatan <i>Islamicity performance-index</i> sudah diterapkan pada kinerja Bank Umum Syariah tahun 2009–2013.
4.	Rajaria yusnita (2016)	Kuantitatif non statistik	Analisi kinerja bank umum syariah dengan	secara keseluruhan 11 bank umum syariah pada penelitian ini telah

I	II	III	IV	V
		dan deskriptif kualitatif	menggunakan pendekatan islamicity performance indeks (periode 2012 – 2016)	menerapkan <i>Islamicity performance index</i>
5.	Nisa noor wahid, Irman firmansyah dan Adil ridlo fadillah (2018)	Kuantitatif	Analisis kinerja bank syariah dengan maqashid syariah index (MSI) profitabilitas	Bank yang memiliki kinerja maqashid syariah terbaik adalah Bank Panin Syariah, sedangkan bank yang memiliki kinerja keuangan terbaik adalah Bank Mega Syariah. Adapun bank yang memiliki kinerja maqashid syariah baik dan kinerja keuangan juga baik adalah Bank Muamalat, BRI syariah, Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BCA Syariah
6.	Nur hapipah (2019)	Deskriptif kuantitatif	Analisis kinerja keuangan bank Syariah di Indonesia dengan pendekatan indeks maqashid Syariah dan <i>Islamicity performance index</i> (studi pada bank umum syariah periode tahun 2017)	Urutan Bank Syariah dengan kinerja terbaik berdasarkan Maqashid adalah Bank Aceh Syariah, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia. Urutan Bank Syariah dengan kinerja terbaik berdasarkan <i>Islamicity performance index</i> adalah BNI Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia.

Sumber: Data diolah penulis

Pada penelitian terdahulu yang terdapat pada tabel diatas sebagian besar hanya membahas kinerja bank syariah dengan salah satu pendekatan saja, baik itu

Islamicity performance index atau *Maqashid sharia index*. Kecuali penelitian yang dilakukan oleh Nur Hapipah (2019) yang menggabungkan keduanya.¹⁷

Penggunaan dua pendekatan yakni *Islamicity performance index* dan *Maqashid sharia index* dalam penelitian ini menjadi pembeda dengan kebanyakan penelitian sebelumnya, adapun kebaruan penelitian ini dari penelitian yang dilakukan oleh Nur Hapipah terletak pada *range* tahun sampel yang lebih baru sehingga berdampak pada perubahan sampel.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni;

- a. Untuk mengetahui kinerja bank umum syariah di Indonesia melalui pendekatan *Islamicity performance index*.
- b. Untuk mengetahui kinerja bank umum Syariah di Indonesia melalui pendekatan *maqashid sharia index*.
- c. Untuk mengetahui kinerja bank umum syariah di Indonesia melalui pendekatan *Islamicity performance index* dan *Maqashid sharia index*.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Akademis

¹⁷Nur Hapipah, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah dan Islamicity Performance Index”.

- 1) Mampu memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ekonomi dan bisnis Islam, khususnya pada bidang ilmu perbankan syariah.
 - 2) Dapat dijadikan referensi penelitian dan bacaan yang berkaitan dengan pengukuran kinerja bank syariah.
- b. Manfaat Praktis
- 1) Bagi bank syariah, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui sejauhmana kualitas kinerja bank syariah.
 - 2) Bagi publik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan investasi.
 - 3) Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai perbankan syariah, khususnya tentang kinerja bank syariah ditinjau dari pendekatan *islamicity performance index* dan *maqashid syariah index*.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Sharia Enterprise Theory*

Syariah Enterprise Theory (SET) merupakan *Enterprise Theory (ET)* yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam. Menurut Meutia, konsep enterprise theory mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok *stakeholder* yang lebih luas.¹⁸ Berbeda dengan *entity theory* yang memusatkan perhatian hanya pada kelompok pemilik sehingga hampir seluruh aktivitas perusahaan diarahkan hanya untuk memenuhi kesejahteraan pemilik.

Sharia Enterprise Theory memiliki cakupan yang lebih luas yang meliputi, Allah SWT, manusia dan alam. Konsep penting dalam syariah enterprise theory adalah Allah sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Oleh karena itu, yang berlaku dalam *syariah enterprise theory* adalah Allah adalah sumber amanah utama, karena Allah pemilik yang tunggal dan mutlak dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para stakeholders pada prinsipnya adalah amanah dari Allah yang didalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh yang maha pemberi amanah. Sehingga Sharia Enterprise Theory pada hakikatnya memberikan

¹⁸Dimas PP dan Melia Frastuti, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Menggunakan Pendekatan Laba (ISA) Dan Pendekatan Nilai Tambah (VAA)”, *Jurnal Akuntanika* 6, no.1, (2020), h.4.

pertanggungjawaban kepada Allah SWT lalu kepada manusia dan alam. Teori ini juga dijelaskan dalam hadis Rasulullah S.A.W sebagai berikut:

حديث عبد الله بن عمر رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: "ألا كللكم راع، وكلكم مسئول عن رعيته، فالأمير الذي على الناس راع، وهو مسئول عن رعيته، والرجل راع على أهل بيته وهو مسئول عنهم. والمرأة راعية على بيت بعلها وولده وهي مسئولة عنهم، والعبد راع على مال سيده وهو مسئول عنه، ألا فكلكم راع وكللكم مسئول عن رعيته" (رواه مسلم

Terjemahnya:

"Setiap kamu adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang amir yang mengurus keadaan rakyat adalah pemimpin. Ia akan dimintai pertanggungjawaban tentang rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin terhadap keluarganya di rumahnya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya. Ia akan diminta pertanggungjawaban tentang hal mereka itu. Seorang hamba adalah pemimpin terhadap harta benda tuannya, ia kan diminta pertanggungjawaban tentang harta tuannya. Ketahuilah, kamu semua adalah pemimpin dan semua akan diminta pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya" (HR Muslim, 1983:1460, Hadits No.1829 kitab al-Imarah, Jilid III)¹⁹

Hadis ini dijelaskan oleh Saksono (1992) yang menjelaskan terkait pertanggungjawaban dan resikonya. Resiko sebagai konsekuensi logis dari keberhasilan atau kegagalan, resiko akan menghitung sampai sejauh mana nilai kepemimpinan terapan yang diharapkan bisa tercapai. Dengan kata lain, sekecil

¹⁹ Novita Pancaningrum, "Kontekstual Konsep Pemimpin dalam Teks Hadis", Riwayah: Jurnal Studi Hadis 4, No.2, (2018), h.218

apapun, akan dihitung mendapatkan imbalan, sebagaimana yang tertera dalam Q.S al-Zalzalah ayat 7 sampai 8.²⁰

Implikasi *syariah enterprise theory* pada penelitian ini dimana bank umum syariah harus memberikan pertanggungjawaban kepada semua pihak dengan berlandaskan nilai-nilai syariah. Dengan integrasi keislaman seperti yang dijelaskan pada hadis diatas yakni segala sesuatu akan dipertanggungjawabkan kepada Allah S.W.T. Adapun bentuk pertanggungjawaban tersebut kemudian dapat diukur melalui indeks-indeks pengukuran yang sesuai dengan syariah.

B. Bank Umum Syariah

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai fungsi intermediasi keuangan dimasyarakat. Dalam system perbankan di Indonesia terdapat dua system operasional, yakni bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah sendiri menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.²¹

Bank syariah dalam pengoperasiannya berpedoman pada prinsip syariah yang meliputi segala sumber hukum islam mulai dari Al-Quran, hadist, dan ijtihad (fiqh). Oleh karena itu dalam setiap kegiatan usahanya, transaksi bank syariah tidak boleh mengandung unnsur-unsur riba, maisir, gharar, haram dan dzalim.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 13, Prinsip syariah

²⁰ Novita Pancaningrum, "Kontekstual Konsep Pemimpin dalam Teks Hadis, (2018), h.218

²¹UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan syariah Pasal 1

merupakan perjanjian berdasarkan hukum islam antara pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai syariah, secara umum setiap bank syariah memiliki 5 prinsip operasional, diantaranya pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), penyertaan modal (*musyarakah*), jual beli dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Dari kelima prinsip operasional bank syariah diatas, dapat disimpulkan secara umum bahwa pada hakikatnya prinsip syariah mengacu pada prinsip saling ridho, tidak saling mendzalimi serta tidak menggunakan sistem bunga atau riba melainkan sistem bagi hasil, *margin* dan *ujroh*. Hal tersebut berlandaskan pada Q.S. Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
 قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلَ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
 فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahannya:

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil

*riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.*²²

Menurut tafsir jalalain menjelaskan bahwa (Orang-orang yang memakan riba), artinya mengambilnya. Riba itu ialah tambahan dalam muamalah dengan uang dan bahan makanan, baik mengenai banyaknya maupun mengenai waktunya, (tidaklah bangkit) dari kubur-kubur mereka (seperti bangkitnya orang yang kemasukan setan disebabkan penyakit gila) yang menyerang mereka; minal massi berkaitan dengan yaquumuuna. (Demikian itu), maksudnya yang menimpa mereka itu (adalah karena), maksudnya disebabkan mereka (mengatakan bahwa jual-beli itu seperti riba) dalam soal diperbolehkannya. Berikut ini kebalikan dari persamaan yang mereka katakan itu secara bertolak belakang, maka firman Allah menolaknya, (padahal Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Maka barang siapa yang datang kepadanya), maksudnya sampai kepadanya (pelajaran) atau nasihat (dari Tuhannya, lalu ia menghentikannya), artinya tidak memakan riba lagi (maka baginya apa yang telah berlalu), artinya sebelum datangnya larangan dan doa tidak diminta untuk mengembalikannya (dan urusannya) dalam memaafkannya terserah (kepada Allah. Dan orang-orang yang mengulangi) memakannya dan tetap menyamakannya dengan jual beli tentang halalnya, (maka mereka adalah penghuni neraka, kekal mereka di dalamnya).²³

Dalam ayat tersebut diterangkan bahwa Allah SWT menghalalkan jual beli dan mengharamkan memakan riba, dengan pengertian bahwa pada transaksi jual beli ada pertukaran yang seimbang yaitu barang dari pihak penjual kepada pembeli,

²²Al-Quran dan Terjemahan Departemen Agama RI, CV.Asy-Syifa, (1999).

²³Rachmad Risqy Kurniawan, ‘Dampak Riba Menurut Qur’an dan Hadis’, Ulumul Qur’an: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, 2021, h.7

sedangkan pada riba tidak ada penyeimbang langsung kecuali kesempatan pemanfaatan uang.²⁴ Hal inilah yang menjadi faktor utama pembeda antara bank syariah dan bank konvensional. Selain itu, perbedaan lainnya juga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 1 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

NO.	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	Melaksanakan investasi yang halal dan haram	Melaksanakan investasi yang halal
2.	Memakai prinsip bunga	Berdasarkan prinsip Syariah (bagi hasil, sewa, dan jual beli)
3.	Hubungan debitur-kredit dengan nasabah	Hubungan kemitraan dengan nasabah
4.	Profit Oriented	Profit dan Falah oriented
5.	Sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia	Dalam pelaksanaannya harus sejalan dengan Fatwa SDN-MUI

Sumber: Antonio (2001:34)²⁵

C. Kinerja Bank Umum Syariah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kinerja didefinisikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan.²⁶ Kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh pegawai dalam suatu organisasi sesuai wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi.²⁷

Secara umum kinerja bank syariah merupakan gambaran prestasi kerja yang telah dicapai oleh suatu bank syariah dari segala aspek. Kinerja bank syariah tidak

²⁴Samsul dan Ismawati, 'Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah', *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* 4, no.1 (2020), h.70

²⁵Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Tazkia Cendekia. Bank Indonesia, 2001), h. 34

²⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia

²⁷Wahyudin Maguni dan Haris Maupa, 'Teori Motivasi, Kinerja, dan Prestasi Kerja Dalam Al-Quran Serta Fleksibilitas Penerapannya Pada Manajemen Perbankan Islam', *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no.1 (2018), h.115.

hanya terfokus pada prestasi-prestasi yang berhubungan dengan operasional, marketing, penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusianya, akan tetapi juga pencapaian bank syariah dalam menjaga aspek-aspek syariah dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha bank syariah.²⁸ Dalil terkait kinerja juga dijelaskan dalam Q.S At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”²⁹

Menurut tafsir Jalalain dijelaskan bahwa maksud ayat tersebut yakni (Dan katakanlah) kepada mereka atau kepada manusia secara umum (Bekerjalah kalian) sesuka hati kalian (maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian akan dikembalikan) melalui dibangkitkan dari kubur (kepada Yang Mengetahui alam gaib dan alam nyata) yakni Allah (lalu diberikan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan) lalu Dia akan membalasnya kepada kalian.³⁰

Karena bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berlandaskan syariah, maka sudah sepantasnya pengukuran kinerja bank syariah diukur dari segi tujuan

²⁸Jumingan, Analisis laporan keuangan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

²⁹Al-Quran dan Terjemahannya Departemen Agama RI, CV.Asy-Syifa, (1999).

³⁰Wahyudin maguni dan Haris Maupa, “Teori Motivasi, Kinerja dan Prestasi Kerja dalam Al-Quran Serta Pleksibilitas Penerapannya pada Manajemen Perbankan Islam”, Li Falah 3, No.1, 2018, h.115

syariah (*maqashid syariah*) sehingga diketahui apakah bank syariah tersebut sudah menjalankan kegiatan dan fungsinya sesuai prinsip syariah atau belum.

Pengukuran kinerja bank umum syariah bertujuan untuk mengetahui hasil kerja bank syariah apakah sudah baik atau belum. Sementara *maqashid sharia index* dan *islamicity performance index* dalam pengembangannya belum ditemukan pembobotan klasifikasi yang valid. Maka dalam penelitian ini, penulis menyusun formula klasifikasi kinerja bank umum syariah berdasarkan asumsi pribadi atau pandangan subjektif dengan memperhatikan seluruh rasio pengukuran yang digunakan. Menurut Fatmasari dan Kholmi, dalam menentukan klasifikasi kinerja bank maka perlu dibuat sebuah pembobotan.³¹ Adapun bobot klasifikasi kinerja bank umum syariah dengan menggunakan metode *maqashid sharia index* dan *islamicity performance index* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Klasifikasi Kinerja Bank Umum Syariah

Klasifikasi	Bobot (%)
Tidak Baik	0-20
Kurang Baik	21-40
Cukup Baik	41-60
Baik	61-80
Sangat Baik	80-100

Sumber: Diolah oleh penulis

Pengukuran kinerja bank umum syariah dapat diukur menggunakan metode *Islamicity performance index* (IPI) dan *Maqashid sharia index* (MSI). IPI merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja bank syariah, tidak

³¹Fatmasari dan Kholmi, "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index* pada Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Akademi Akuntansi* 1, No.1, (2018), h.78

hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (tazkiyah) yang dilakukan oleh bank umum syariah,³² sementara MSI merupakan tujuan akhir dari syariah yang mengarah kepada nilai-nilai kesejahteraan dan manfaat serta menghilangkan mudharat. Indeks maqasid syariah adalah pengukuran kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik perbankan syariah.³³

D. *Islamicity Performance Index (IPI)*

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dengan menggunakan beberapa indeks, salah satu indeks yang dapat digunakan pada perusahaan atau lembaga keuangan islam yaitu *Islamicity performance index* (IPI) yang dirumuskan oleh Hameed.

Islamicity performance index merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamicity performance index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan.³⁴ Dalam metode pengukuran kinerja bagi bank syariah, rasio keuangan yang digunakan oleh Hameed antara lain:

1. *Profit Sharing Ratio*

Salah satu tujuan utama dari bank syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil

³²Ahmad Wira, Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah dengan Menggunakan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah, *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 3, No.2, (2018), h.149

³³Raja Ria Yusnita, Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Periode Tahun 2012-2016, (2019).

³⁴Raja Ria Yusnita, "Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Periode Tahun 2012-2016", h.15.

mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Pendapatan dari bagi hasil dapat diperoleh melalui dua akad, yaitu mudharabah dan musyarakah. Mudharabah yaitu penyerahan modal uang kepada orang yang berniaga sehingga ia mendapatkan presentase keuntungan. Sedangkan musyarakah yaitu akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/modal bekerja sama sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan. Sehingga rumus yang digunakan dalam mencari *Profit Sharing Ratio* yaitu dengan membandingkan antara pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah dengan total pembiayaan yang diberikan secara keseluruhan.³⁵

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2. Zakat Performance Ratio (ZPR)

Zakat menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah, terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Hameed et al. menyatakan bahwa kinerja bank Islam harus berdasarkan pembayaran zakat untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu *Earning Per Share* (EPS).³⁶ Hal ini menunjukkan bank syariah tidak hanya menjalankan aktivitas bisnisnya saja, tetapi juga menjalankan aktivitas syariah yakni menyalurkan zakat. Hameed mengusulkan formula sebagai berikut:

³⁵Raja Ria Yusnita, "Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016", h.15.

³⁶Raja Ria Yusnita, "Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016", h.16.

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

3. *Equitable Distribution Ratio*

Equitable Distribution Ratio merupakan rasio yang mengukur berapa persentase pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk qard dan donasi, beban pegawai, dan lain-lain. Untuk setiap hal tersebut, dihitung dengan menilai jumlah yang didistribusikan (kepada sosial masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak. Dari rasio ini dapat diketahui besarnya rata-rata distribusi pendapatan ke sejumlah *stakeholder*.³⁷

$$EDR = \frac{\text{Average Distribution For Each Stakeholders}}{\text{Total Revenue}}$$

4. *Directors - Employees Welfare Ratio*

Directors - Employees Welfare Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah direktur mendapatkan gaji yang berlebih dibandingkan dengan pegawai, karena remunerasi direktur merupakan isu yang penting. Banyak yang mengungkapkan bahwa direktur dibayar lebih dibanding dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi berapa uang yang digunakan untuk gaji direktur berbanding

³⁷Sayekti Endah Retno Maelani, dkk., “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity”, Syariah Paper Accounting FEB UMS, h.28

dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Kesejahteraan karyawan meliputi gaji, pelatihan, dan lain-lain.³⁸ Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$DEW = \frac{\text{Rata-Rata Gaji Direktur}}{\text{Rata – rata Kesejahteraan Karyawan Tetap}}$$

5. *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*

Islamic Investment vs Non-Islamic Investment merupakan rasio yang membandingkan antara investasi halal dengan total investasi yang dilakukan oleh bank syariah (halal dan non halal). Nilai yang dihasilkan merupakan ukuran aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah, yakni bebas dari unsur maysir, gharar, dan riba dalam berinvestasi.³⁹

$$IH = \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal + Investasi Non-Halal}}$$

6. *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

Selain pemisahan investasi Islam dan Non-Islam, pemisahan tersebut juga diperlukan dalam pendapatan. Pendapatan bank syariah diperoleh dari produk-produk yang ada di bank syariah. Menurut PSAK No. 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah, sumber pendapatan bank syariah adalah pendapatan operasional utama dan pendapatan operasional lainnya. Pendapatan operasional utama terdiri dari pendapatan jual beli (pendapatan marjin murabahah,

³⁸Muhammad Makrufflis, 'Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index (Studi Pada BMI dan BSM Kota Pekanbaru Riau)', *IQTISHADUNA Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 8, no.2 (2019), h.229.

³⁹Sabri Nurdi dan Muhammad Suyudi, "Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia", *JAMDI* 2, no.2, (2019), h.121.

pendapatan bersih salam paralel, dan pendapatan bersih istishna paralel), pendapatan dari sewa (pendapatan bersih ijarah), pendapatan dari bagi hasil (pendapatan bagi hasil mudharabah dan pendapatan bagi hasil musyarakah), dan pendapatan operasional utama lainnya. Sesuai dengan akad-akad penyaluran pembiayaan di bank syariah, maka hasil penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah dapat memberikan pendapatan bank.⁴⁰ Pendapatan bank syariah harus berupa pendapatan yang halal. Adapun jika terdapat pendapatan yang non halal, bank juga harus mengungkapkan informasi tersebut darimana sumbernya, bagaimana dana tersebut dibuang dan proses yang digunakan sebagai upaya mencegah transaksi non halal. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$PH = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

E. Maqashid Sharia Index

1. Pengertian Maqashid Syariah Index

Secara etimologi maqashid al-syari'ah terdiri dari dua kata, yakni maqashid dan syari'ah. Maqashid adalah bentuk jamak dari maqshud yang berarti kesengajaan, atau tujuan dan syari'ah sendiri artinya jalan menuju air, atau bisa dikatakan dengan jalan menuju ke arah sumber kehidupan.⁴¹ Konsep maqashid syariah sebenarnya telah dimulai dari masa Al-Juwani yang terkenal dengan Imam Haramain dan oleh

⁴⁰Raja Ria Yusnita, "Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016", h.16.

⁴¹Atiqi Cholisin, "Analisi Maqashid Al-Syariah dalam Keputusan Konsumen Memilih Hunian Islami pada Perumahan Vila Ilhami Tangerang", *Jurnal Islaminomic* 7, no.1, (2016), h.49.

Imam Al Ghazali kemudian disusun secara sistematis oleh seorang ahli ushul fiqh bermazhab Maliki dari Granada (Spanyol) yaitu Imam Al-Syatibi. Konsep itu ditulis dalam kitabnya yang terkenal al-Muwwafaqat fi Ushul al-Ahkam, khususnya pada Juz II, yang beliau namakan kitab al-Maqashid.

Menurut al-Syatibi, pada dasarnya syariah ditetapkan mewujudkan kemaslahatan hamba (Mashalih al-'ibad) baik dunia maupun akhirat. Kemaslahatan inilah yang menjadi maqasid Syariah.⁴² Masih menurut Syathibi, kemaslahatan dapat diwujudkan apabila terpeliharanya lima unsur, yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam rangka untuk mewujudkan kelima unsur pokok tersebut, Syathibi membagi maqashid syari'ah menjadi tiga tingkatan yaitu maqashid al-dlaruriyat, maqashid al-hajiyat, dan maqashid al-tahsiniyat.

Senada dengan itu, menurut Abdul Wahab Khallaf, Maqashid Syariah adalah tujuan umum ketika Allah menetapkan hukum-hukum Nya untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan daruriyah/pokok, hajiyah/sekunder dan tahsiniyah/tersier.⁴³

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Maqashid Syariah merupakan tujuan dari adanya hukum islam yang berguna untuk memakmurkan dan menjaga kemaslahatan manusia baik di dunia maupun diakhirat.

Indeks Maqasid Syariah merupakan metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak dan Fauziah Md Taib. Dalam penelitian mereka yang berjudul: *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework* telah dirumuskan evaluasi kinerja untuk perbankan syariah yang mengacu pada

⁴²Ahmad Wira, dkk., 'Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah', *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 3, no.2 (2018), 148.

⁴³Aneu Cakhyaneu, "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI)", h.157.

konsep maqashid syari'ah. Pengembangan indeks maqashid syariah didasari oleh ketidaksesuaian penggunaan indikator kinerja konvensional di perbankan syariah. Ketidaksesuaian tersebut disebabkan oleh berbedanya tujuan antara indikator konvensional yang menitikberatkan hanya pada pengukuran keuangan sedangkan tujuan perbankan syariah bersifat multidimensional.⁴⁴

Variabel yang digunakan mengacu kepada teori maqashid syari'ah oleh Abu Zahrah sebagaimana dikutip oleh Mohammed dan Taib yang mencakup *Tahdzib al-Fard* (Mendidik individu), *Iqamah al-Adl* (Menegakkan keadilan), dan *Maslahah* (Kesejahteraan). Melalui konsep Sekaran, ketiga tujuan tersebut diterjemahkan ke dalam 9 dimensi lalu diklasifikasikan menjadi beberapa elemen.⁴⁵

Ketiga maqashid tersebut dapat ditransformasikan ke dalam 9 dimensi yakni, Pengajuan Pengetahuan, Peningkatan Keahlian, Kesadaran akan Perbankan Syariah, Pengembalian yang adil, Produk dan layanan yang terjangkau, Penghapusan ketidakadilan, Profitabilitas, Distribusi pendapatan dan kesejahteraan, Investasi ke dalam sektor riil. Dari 9 dimensi tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi 10 elemen yang selanjutnya setiap elemen menjadi rasio pengukuran kinerja.⁴⁶

Tabel 2.3 Model Pengukuran Maqashid Syariah Indeks

I	II	III	IV	V
Tujuan Syariah	Dimensi (D)	Elemen (E)	Rasio Kinerja (R)	Sumber
1. Tahdzib al-fard (Educating individual)	D1. Kemajuan pengetahuan	E1. Bantuan pendidikan	R1. Bantuan Pendidikan/total biaya	Annual report

⁴⁴Nur Hapipah, "Pendekatan Indeks Maqashid Syariah dan Islamcity Performance Index", h. 157

⁴⁵Nur Hapipah, "Pendekatan Indeks Maqashid Syariah dan Islamcity Performance Index", h. 157

⁴⁶Khabib Solihin, dkk., "Maqashid Syariah Sebagai Alat Ukur Kinerja Bank Syariah Telaah Konsep Maqasid Sharia Index (MSI) Asy-Syatibi", *Laa Maiysir* 6, no.2. (2019), h.153.

I	II	III	IV	V
		E2. Penelitian	R2. Biaya penelitian/total biaya	Annual report
	D2. Peningkatan keahlian	E3. Pelatihan	R3. Biaya pelatiba/total biaya	Annual report
	D3. Kesadaran akan perbankan syariah	E4. Publikasi	R4. Biaya promosi/total biaya	Annual report
2. Iqamah al-Adl (Estabilishing justice)	D4. Pengembalian yang adil	E5. Pengembalian yang adil	R5. Profit equalization reserves (PER)/total pendapatan bersih investasi	Annual report
	D5. Produk dan layanan yang terjangkau	E6. Harga yang terjangkau	R6. Mudharabah dan musyarakah / total investasi	Annual report
	D6. Penghapusan ketidakadilan	E7. Produk bebas bunga	R7. Pendapatan bebas bunga/total asset	Annual report
3. Jalb al-Maslahah (Public Interest)	D7. Profitabilitas	E8. Rasio profit	R8. Pendapatan bersih/total aset	Annual report
	D8. Distribusi pendapatan dan kesejahteraan	E9. Pendapatan personal	R9. Zakat/asset bersih	Annual report
		E10. Rasio investasi riil	R10. Investasi sector riil/total investasi	Annual report

Sumber: Khabib, 2019⁴⁷

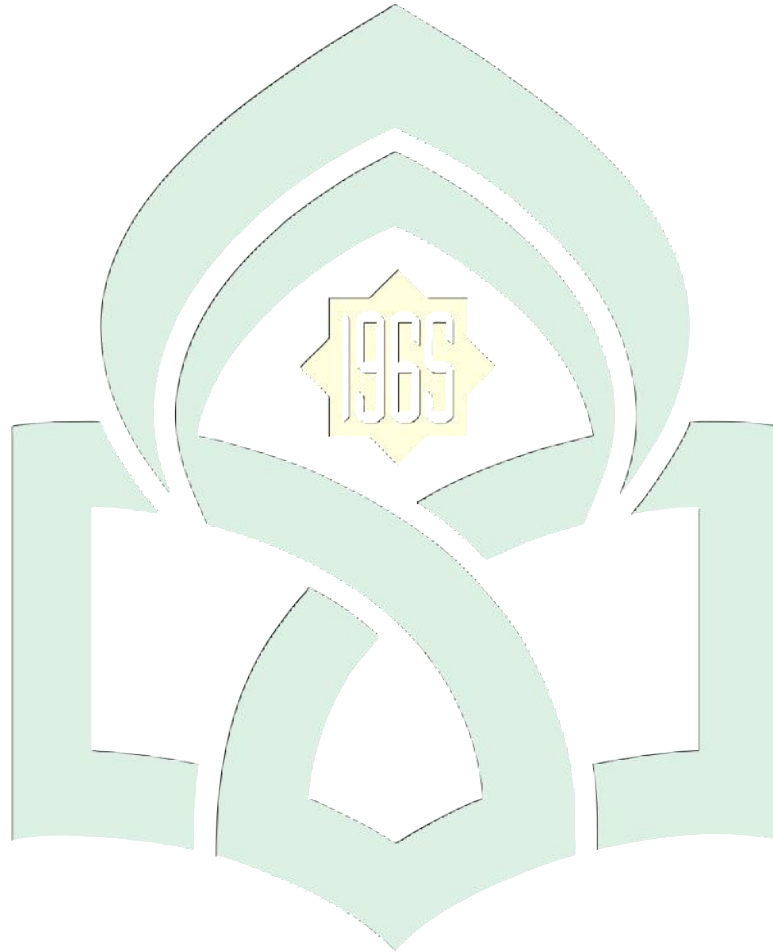
F. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah narasi atau persyaratan tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan.

Kerangka pikir atau kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian sangat

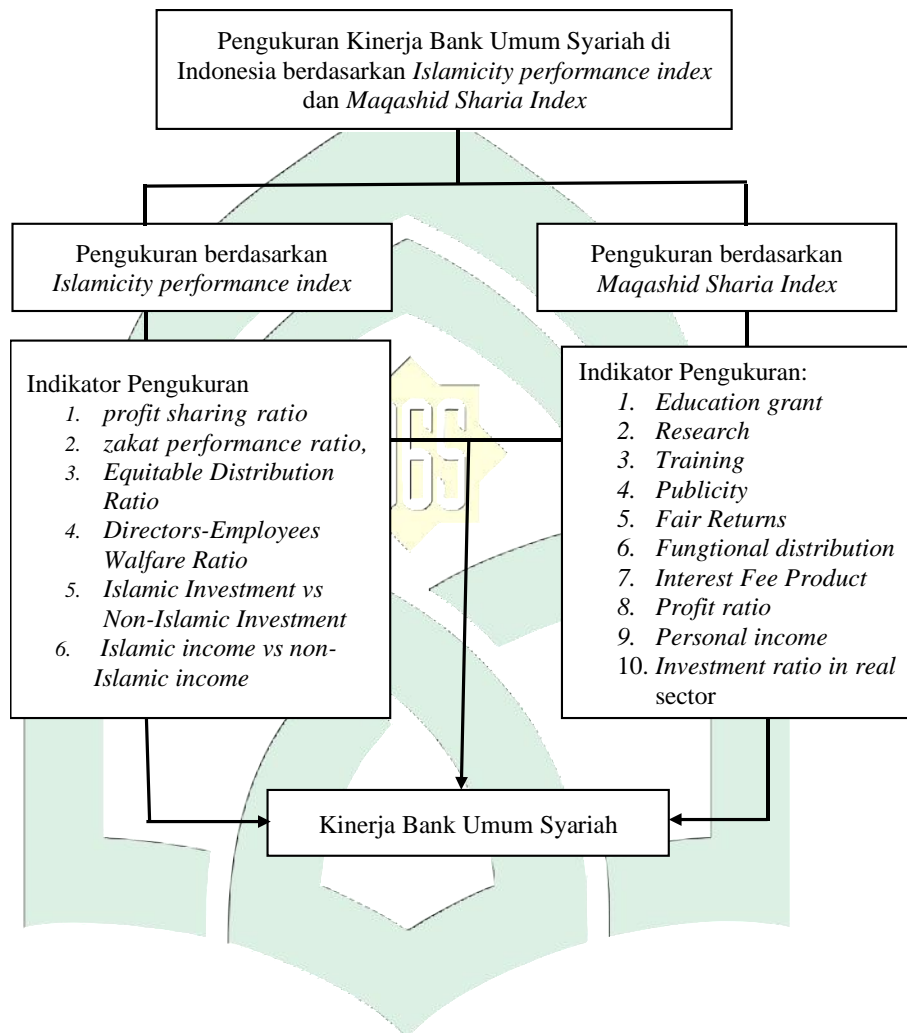
⁴⁷Khabib Solihin dkk, "Maqashid Shariah Sebagai Alat Ukur Kinerja Bank Syariah Telaah Konsep Maqasid Sharia Index (MSI) Asy-Syatibi, h.153.

menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan. Dari telaah pustaka yang diperoleh, kerangka pikir yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Gambar 1 1 Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode kombinasi (*mix method*), penelitian ini menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan sehingga diperoleh data yang komprehensif, valid, reliable dan objektif.⁴⁸ Penggunaan metode tersebut dikarenakan penelitian ini mengukur kinerja bank berdasarkan rasio yang telah ditetapkan dalam *islamicity performance index* dan *maqashid sharia index* kemudian menjabarkan hasil penelitian secara statistik deskriptif.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga tidak ada lokasi penelitian. Namun objek penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini mengambil data yang diterbitkan dari website masing-masing bank umum syariah yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, karena digunakan dalam mendeskripsikan semua aktivitas, objek, proses serta manusia yang terlibat didalamnya. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek/objek penelitian kemudian

⁴⁸Sudaryono. 'Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method', Rajawali Pers, 2018.

dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.⁴⁹

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan jumlah 14 Bank Umum Syariah.

Tabel 3 1 Total Daftar Bank Umum Syariah

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank BRI Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: SPS Perbankan Syariah – OJK (Desember 2020)

⁴⁹Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), h.206.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁰ Jadi, tidak semua populasi adalah sampel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik menentukan sampel didasarkan pada kriteria tertentu.⁵¹ Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan,
2. Bank telah mempublikasikan laporan tahunannya selama periode penelitian yaitu tahun 2016 sampai 2020,
3. Memiliki data yang cukup yang dibutuhkan dalam penelitian yang berkaitan dengan *Islamicity performance index* dan *maqashid syariah index*.

Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang diambil sebanyak 6 bank yang memenuhi kriteraria yang ditetapkan oleh peneliti pada table berikut:

Tabel 3 2 Tabel Daftar Sampel Bank Umum Syariah

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. BNI Syariah
3.	PT. BRI Syariah
4.	PT. Bank Mandiri Syariah
5.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
6.	PT. BCA Syariah

Sumber: Data diolah penulis

⁵⁰Imelda Khairani, 'Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Deviden Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013', *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam* 5, no.2, (2016), h.567.

⁵¹Imelda Khairani, 'Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Deviden Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013', h.568.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian atau melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) dalam kurun waktu 2016-2020 untuk mendapatkan rasio keuangan dari bank umum syariah yang menjadi objek. Data tersebut berupa laporan keuangan, jurnal, dan data lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian dan dapat diakses dari website www.ojk.co.id atau dari masing-masing website bank syariah.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengumpulkan segala dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diantaranya jurnal, *annual report* masing-masing bank dan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis data model interkatif oleh Miles dan Huberman dengan aktivitas analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi.⁵²

a. Reduksi data

⁵²Taufiq Ismail, 'Pentingnya Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bulliyng Siswa di Sekolah', Prosiding Seminar Nasional PGSD, (2019), h.285

Data yang telah didapatkan tentunya masih berupa data kasar yang masih beragam yang masih perlu untuk disederhanakan, untuk itu dilakukan tahap reduksi data. Menurut Ahmad Rijali tahap reduksi data merupakan tahap mengolah data dengan memilih dan memfokuskan data pada informasi yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga lebih mudah untuk dipahami.⁵³ Dalam penelitian ini, reduksi data berfokus pada informasi terkait *Islamicity Performance Index* dan *Maqashid Sharia Index*.

b. Penyajian data

Setelah melalui tahap reduksi data, tahapan selanjutnya yaitu penyajian data. Tahap penyajian data dilakukan untuk memaparkan data yang telah di peroleh dari tahap reduksi yang dapat berupa deskripsi agar dapat lebih mudah dipahami serta menjelaskan tahapan selanjutnya.⁵⁴

c. Verifikasi

Tahap ini merupakan tahapan terakhir pengujian data, dimana pada tahap ini dapat ditarik kesimpulan yang bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan data-data yang kuat yang dapat menegaskan kesimpulan sementara.⁵⁵ Dalam penelitian ini, verifikasi data dilakukan dengan menunjukkan temuan data sementara terkait *Islamicity performance index* dan *Maqashid sharia index*.

2. Alat Analisis Data

⁵³Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', Jurnal AlHadrahah 17, No.33, (2018), h.91

⁵⁴Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', (2018), h.94

⁵⁵Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', (2018), h.94

Pengukuran kinerja bank umum syariah dengan menggunakan pendekatan *Islamicity performance index* dan *Maqashid sharia index* dengan metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan metode analisis yang berkaitan dengan pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai sesuatu hal serta mengurangi sejumlah besar data sehingga terlihat lebih sederhana.⁵⁶ Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam menganalisis data meliputi:

1. Menghitung kinerja Bank Umum Syariah yang lolos sampel dengan menggunakan pendekatan *Islamicity performance index* (IPI). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$2.1.1. \text{PSR} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

$$2.1.2. \text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

$$2.1.3. \text{EDR} = \frac{\text{Average Distribution For Each Stakeholders}}{\text{Total Revenue}}$$

$$2.1.4. \text{DEWR} = \frac{\text{Rata-Rata Gaji Direktur}}{\text{Rata-rata Kesejahteraan Karyawan Tetap}}$$

$$2.1.5. \text{IH} = \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi Non Halal}}$$

$$2.1.6. \text{PH} = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

Semua hasil pengukuran setiap rasio dijumlah dan dirata-ratakan untuk memperoleh hasil IPI secara keseluruhan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{IPI} = \frac{\text{PSR} + \text{ZPR} + \text{EDR} + \text{DEWR} + \text{IH} + \text{PH}}{6}$$

Kemudian hasil penelitian akan disimpulkan oleh peneliti dengan menentukan klasifikasi kinerja bank syariah.

⁵⁶Leni Masnida Nasution, "Statistik Deskriptif", *Jurnal Hikmah* 14, no.1, (2017), h.54

2.2. Menghitung kinerja Bank Umum Syariah yang lolos sampel dengan menggunakan pendekatan *Maqashid Sharia Index* (MSI). Pada indeks ini terdapat dua tahapan, yang pertama menghitung setiap rasio maqashid Syariah. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$2.2.1. \text{ Bantuan Pendidikan} = \frac{\text{Bantuan Pendidikan}}{\text{Total biaya}}$$

$$2.2.2. \text{ Penelitian} = \frac{\text{Biaya Penelitian}}{\text{Total biaya}}$$

$$2.2.3. \text{ Pelatihan} = \frac{\text{Biaya Pelatihan}}{\text{Total biaya}}$$

$$2.2.4. \text{ Publikasi} = \frac{\text{Biaya Promosi}}{\text{Total biaya}}$$

$$2.2.5. \text{ Pengembalian yang adil} = \frac{\text{PER}}{\text{Total Pendapatan Bersih}}$$

$$2.2.6. \text{ Harga yang terjangkau} = \frac{\text{Mudharabah+Musyarakah}}{\text{Total Investasi}}$$

$$2.2.7. \text{ Produk bebas bunga} = \frac{\text{Pendapatan bebas bunga}}{\text{Total aset}}$$

$$2.2.8. \text{ Rasio Profit} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Total aset}}$$

$$2.2.9. \text{ Pendapatan personal} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aset bersih}}$$

$$2.2.10. \text{ Rasio Investasi sektor riil} = \frac{\text{Investasi sektor riil}}{\text{Total investasi}}$$

Tahapan selanjutnya yaitu menentukan nilai atau hasil maqashid Syariah setiap bank dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{MSI: Rata-rata T1} + \text{Rata-rata T2} + \text{Rata-rata T3}$$

Rumus diatas merupakan jumlah total indikator kinerja maqashid syariah tujuan 1(T1), tujuan 2 (T2) dan tujuan 3 (T3).⁵⁷

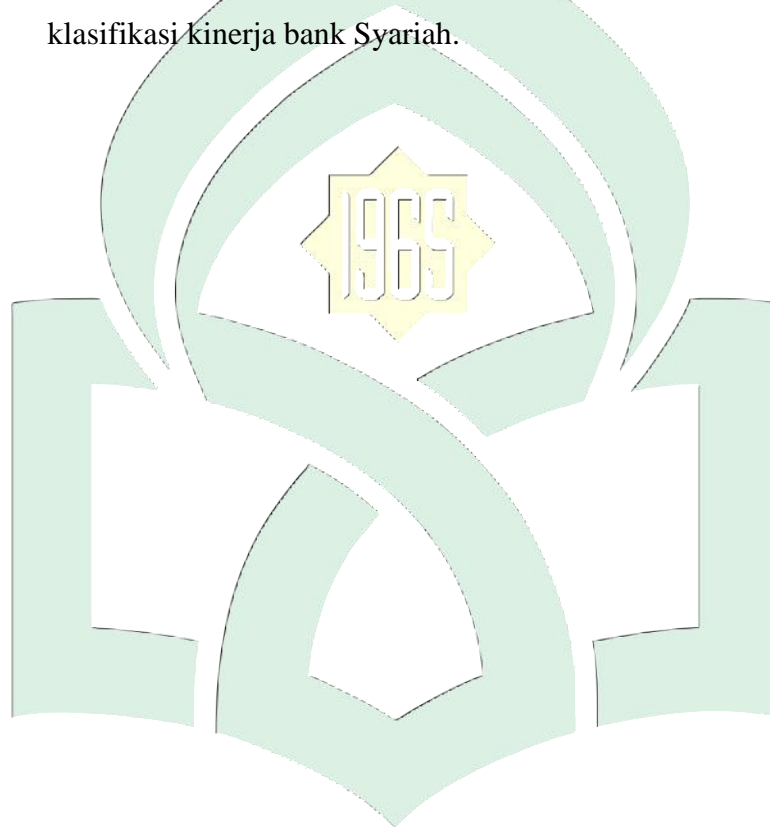
kemudian peneliti akan menarik kesimpulan dengan menentukan klasifikasi kinerja bank syariah.

⁵⁷ Khabib Solihin dkk, *Maqashid Shariah Sebagai Alat Ukur Kinerja Bank Syariah Telaah Konsep Maqasid Sharia Index (MSI) Asy-Syatibi*, 2019, h.157

2.3. Menghitung kinerja Bank Umum Syariah yang lolos sampel dengan menggunakan metode *Islamicity performance index* dan *Maqashid sharia index*, Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$IPI \text{ dan } MSI = \frac{\text{rata - rata IPI} + \text{rata - rata MSI}}{2}$$

kemudian peneliti akan menarik kesimpulan dengan menentukan klasifikasi kinerja bank Syariah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu BNI Syariah (BNIS), BRI Syariah (BRIS), Bank Mandiri Syariah (BMS), Bank Panin Dubai Syariah (BPDS), Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan BCA Syariah (BCAS). Sementara delapan bank syariah lainnya yaitu Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dan Maybank Syariah Indonesia tidak memenuhi kriteria dalam penentuan sampel karena tidak memiliki data yang cukup yang dibutuhkan dalam penelitian yang berkaitan dengan *Islamicity Performance Index* dan *Maqashid Sharia Index*. Berikut gambaran umum objek penelitian:

a. BNI Syariah

PT Bank BNI Syariah (BNIS) berdiri pada 19 Juni 2010. BNI Syariah merupakan hasil proses spin off dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. yang beroperasi sejak 29 April 2000. Berawal dari lima kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin, selanjutnya UUS BNI berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Pendirian BNI Syariah juga tak lepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Selain itu, komitmen Pemerintah terhadap

pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Dengan komitmen untuk memberikan yang terbaik bagi nasabah, BNI Syariah terus mengalami pertumbuhan usaha yang sangat baik.⁵⁸

b. BRI Syariah

Sejarah pendirian PT Bank BRISyariah (BRIS) tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah islami.⁵⁹

c. Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Kemudian ditindaklanjuti dalam bentuk Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri

⁵⁸PT Bank BNI Syariah, *Laporan Tahunan 2020: Embracing New Opportunities*, (2020), h.49

⁵⁹PT Bank BRI Syariah Tbk, *Laporan Tahunan 2020: Delivering Services to MSMEs Across the Archipelago*, (2020), h.46

hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya.⁶⁰

d. Bank Panin Dubai Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (BPDS), semula bernama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja sesuai dengan akta berdirinya yaitu Akta Perseroan Bank Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972. Perseroan telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut dimulai dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja. Kemudian, berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997, perseroan kembali berganti nama menjadi PT. Bank Harfa. Kemudian, nama tersebut kembali mengalami perubahan menjadi PT. Bank Panin Syariah berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009. Perubahan tersebut sehubungan perubahan kegiatan usaha Perseroan dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat islam.

Sehubungan dengan perubahan status Perseroan dari semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, nama PT Bank Panin Syariah selanjutnya berubah menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013. Pada 2016, nama PT Bank Panin Syariah, Tbk diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan

⁶⁰PT Bank Syariah Mandiri, Laporan Tahunan 2020: Optimis dan peduli dalam menciptakan nilai, (2020), h.69

masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016. Perubahan tersebut berlaku efektif sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-0008935.AH.01.02. TAHUN 2016 tanggal 11 Mei 2016. Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk telah diterima dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016.

Sejak mengawali keberadaan di industri perbankan Syariah di Indonesia, Perseroan secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Panin Tbk (PaninBank) sebagai salah satu bank swasta terbesar di antara 10 (sepuluh) bank swasta terbesar lainnya di Indonesia, serta Dubai Islamic Bank PJSC yang merupakan salah satu bank Islam terbesar di dunia, telah membantu tumbuh kembang Perseroan.⁶¹

e. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia.

⁶¹PT Panin Dubai Syariah Bank, Laporan Tahunan 2020: Collaboraion and synergy towards sustainable growth, (2020), h.38

Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan Syariah serta menjadi menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”.⁶²

e. BCA Syariah

PT. BCA Syariah (BCAS) merupakan hasil konversi dari akuisisi PT Bank Central Asia Tbk (BCA) di tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang beroperasi sebagai bank konvensional. Akuisisi tersebut disahkan melalui Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009. Selanjutnya berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar (Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB) No. 49 yang dibuat tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha, nama PT Bank UIB berubah menjadi PT Bank BCAS. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010.⁶³

⁶²PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, *Laporan Tahunan 2020: Turnaround Towards Profitability and Sustainability*, (2020), h.72

⁶³PT Bank BCA Syariah, *Laporan Tahunan 2020: Committed To Be A Reliable Partner During Uncertainties*, (2020), h.60

2. Deskripsi Data Penelitian

Uji persyarat data dalam penelitian ini menggunakan aktivitas reduksi penyakian dan vertifikasi data. Adapun hasil sementara sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rasio IPI dan Rasio MSI

No.	Nama Bank	RASIO IPI						RASIO MSI									
		PSR	ZPR	EDR	DEWR	IH	PH	Tahdzib ah-fard				Iqamah al-adl			Jalb al-maslahah		
								R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10
1	BNIS	27.21%	0.05%	1.28%	0.76%	99.98%	99.99%	0.16%	1.44%	0.42%	0.00%	0.00%	33.04%	0.00%	1.00%	5.45%	36.21%
2	BRIS	36.61%	0.02%	0.51%	4.21%	99.96%	99.97%	0.39%	2.00%	0.39%	0.00%	0.00%	40.58%	0.00%	0.38%	6.40%	24.57%
3	BMS	100.00%	0.02%	0.53%	2.48%	99.99%	99.99%	0.85%	0.01%	0.19%	0.00%	0.00%	36.05%	0.00%	0.76%	3.76%	34.44%
4	BPDS	54.02%	0.01%	3.24%	5.09%	99.99%	99.99%	1.60%	1.44%	1.21%	0.00%	0.00%	52.39%	0.00%	0.21%	4.70%	36.89%
5	BMI	51.30%	2.25%	4.04%	4.05%	99.94%	99.98%	0.33%	0.34%	1.22%	0.00%	0.00%	40.66%	0.00%	0.06%	4.78%	76.60%
6	BCAS	54.73%	0.91%	5.47%	8.09%	99.86%	99.98%	1.56%	0.00%	1.50%	0.00%	0.00%	39.89%	0.00%	0.75%	0.12%	90.53%

Sumber: Diolah Penulis (2021)

Data yang dipaparkan pada table 4.1 merupakan kesimpulan pertama setelah dilakukan reduksi data, display data dan vertifikasi (data *display* terlampir). Pada table tersebut menunjukkan semua hasil rasio dari pengukuran menggunakan *islamicity performance index* yang terdiri dari 6 rasio *maqashid sharia index* yang terdiri dari 10 rasio.

B. Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua alat analisis, yaitu *Islamicity performance index* dan *Maqashid sharia index*. Kedua alat analisis tersebut diaplikasikan pada sampel penelitian ini yakni sebanyak 6 bank syariah untuk mengukur kinerja bank syariah di Indonesia.

1. Hasil Analisis dengan Menggunakan *Islamicity Performance Index* (IPI)

a. Profit Sharing Ratio (PSR)

Berikut hasil perhitungan profit sharing ratio bank umum Syariah di Indonesia sejak tahun 2016-2020:

Tabel 4 2 PSR Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020

I	II	III	IV	V
No.	Nama Bank	Tahun	PSR	Rata-rata PSR
1.	BNIS	2016	19.95%	27.21%
		2017	22.52%	
		2018	28.41%	
		2019	33.69%	
		2020	31.48%	
2.	BRIS	2016	35.79%	36.61%
		2017	33.08%	
		2018	36.27%	
		2019	41.74%	
		2020	36.16%	
3.	BMS	2016	100.00%	100.00%

I	II	III	IV	V
		2017	100.00%	
		2018	100.00%	
		2019	100.00%	
		2020	100.00%	
4.	BPDS	2016	41.24%	54.02%
		2017	46.19%	
		2018	54.59%	
		2019	60.69%	
		2020	67.37%	
5.	BMI	2016	54.3%	51.3%
		2017	49.8%	
		2018	50.6%	
		2019	50.1%	
		2020	51.9%	
6.	BCA S	2016	41.24%	54.73%
		2017	46.19%	
		2018	54.59%	
		2019	62.37%	
		2020	69.28%	

Sumber: Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil rata-rata *profit sharing ratio* bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020 berurut dari yang tertinggi ke terendah yaitu Bank Mandiri Syariah dengan hasil 100%, BCA Syariah 54,73%, Bank Panin Dubai

Syariah 54,02%, Bank Muamalat Indonesia 51.3%, BRI Syariah 36.61% dan yang terendah BNI Syariah dengan hasil 27,21%.

2. Zakat Performance Ratio (ZPR)

Berikut hasil perhitungan zakat performance ratio bank umum Syariah di Indonesia sejak tahun 2016-2020

Tabel 4 3/ ZPS Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020

I	II	III	IV	V
No.	Nama Bank	Tahun	ZPR	Rata-rata ZPR
1.	BNIS	2016	0.06%	0.05%
		2017	0.05%	
		2018	0.05%	
		2019	0.05%	
		2020	0.06%	
2.	BRIS	2016	0.03%	0.02%
		2017	0.03%	
		2018	0.02%	
		2019	0.02%	
		2020	0.01%	
3.	BSM	2016	0.02%	0.02%
		2017	0.02%	
		2018	0.01%	
		2019	0.02%	
		2020	0.02%	
4.	BPDS	2016	0.03%	0.01%
		2017	0.01%	

I	II	III	IV	V
		2018	0.01%	
		2019	0.00%	
		2020	0.01%	
5.	BMI	2016	2.33%	2.25%
		2017	2.46%	
		2018	2.30%	
		2019	2.15%	
		2020	2.01%	
6.	BCA S	2016	1.12%	0.91%
		2017	0.94%	
		2018	0.96%	
		2019	0.78%	
		2020	0.76%	

Sumber: Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil rata-rata *zakat performance ratio* bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020 berurut dari yang tertinggi ke terendah yaitu Bank Muamalat Indonesia 2,25%, BCA Syariah 0,91%, BNI Syariah dengan hasil 0,05%, Bank Mandiri Syariah dan BRI Syariah 0,02%, dan yang terendah Bank Panin Dubai Syariah 0,01%.

3. *Equitable Distribution Ratio* (EDR)

Berikut hasil perhitungan *equitable distribution ratio* bank umum syariah di Indonesia sejak tahun 2016-2020

Tabel 4 4 EDR Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020

No.	Nama Bank	Tahun	EDR	Rata-rata
1.	BNIS	2016	0.73%	1.28%
		2017	1.00%	
		2018	1.27%	
		2019	1.47%	
		2020	1.91%	
2.	BRIS	2016	0.49%	0.51%
		2017	0.54%	
		2018	0.44%	
		2019	0.83%	
		2020	0.24%	
3.	BMS	2016	0.45%	0.53%
		2017	0.39%	
		2018	0.55%	
		2019	0.66%	
		2020	0.60%	
4.	BPDS	2016	0.58%	3.24%
		2017	3.05%	
		2018	1.72%	
		2019	4.17%	
		2020	6.71%	
5.	BMI	2016	3.76%	4.04%
		2017	6.63%	
		2018	1.62%	
		2019	2.21%	

		2020	5.99%	
6.	BCA S	2016	4.02%	5.47%
		2017	3.94%	
		2018	7.58%	
		2019	5.51%	
		2020	6.33%	

Sumber: Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil rata-rata *equitable distribution ratio* bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020 berurut dari yang tertinggi ke terendah yaitu BCA Syariah 5,47%, Bank Muamalat Indonesia 4,04%, Bank Panin Dubai Syariah 3,24%. BNI Syariah dengan hasil 1,28%, Bank Mandiri Syariah 0,53% dan yang terendah BRI Syariah 0,51%.

4. *Directors – Employees Welfare Ratio* (DEW)

Berikut hasil perhitungan *directors – employees welfare ratio* bank umum syariah di Indonesia sejak tahun 2016-2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Tabel 4 5 DEW Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020

I	II	III	IV	V
No.	Nama Bank	Tahun	DEW	Rata-rata
1.	BNIS	2016	0.40%	0.76%
		2017	0.41%	
		2018	1.02%	
		2019	0.94%	
		2020	1.05%	

I	II	III	IV	V
2.	BRIS	2016	3.37%	4.21%
		2017	3.99%	
		2018	4.09%	
		2019	5.14%	
		2020	4.46%	
3.	BMS	2016	2.30%	2.48%
		2017	3.02%	
		2018	1.98%	
		2019	2.62%	
		2020	2.47%	
4.	BPDS	2016	8.82%	5.09%
		2017	3.19%	
		2018	6.30%	
		2019	5.93%	
		2020	1.22%	
5.	BMI	2016	3.45%	4.05%
		2017	3.90%	
		2018	2.24%	
		2019	3.47%	
		2020	7.17%	
6.	BCA S	2016	12.47%	8.09%
		2017	11.29%	
		2018	6.30%	
		2019	7.55%	
		2020	2.83%	

Sumber: Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil rata- *directors – employees welfare ratio* bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020 berurut dari yang tertinggi ke terendah yaitu BCA Syariah 8,09%, Bank Panin Dubai Syariah 5,09%, BRI Syariah 4,21%, Bank Muamalat Indonesia 4,05%, Bank Mandiri Syariah 2,48% dan yang terendah BNI Syariah dengan hasil 0,76%.

5. *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio* (IH)

Berikut hasil perhitungan *islamic invesment vs non-islamic investment ratio* bank umum syariah di Indonesia sejak tahun 2016-2020

Tabel 4 6 IH Bank Umum Syariah di Indonesia 2016-2020

I	II	III	IV	V
No.	Nama Bank	Tahun	IH	Rata-rata
1.	BNIS	2016	99.96%	99.98%
		2017	100.00%	
		2018	100.00%	
		2019	99.99%	
		2020	99.97%	
2.	BRIS	2016	100.00%	99.96%
		2017	99.97%	
		2018	99.96%	
		2019	99.97%	
		2020	99.92%	
3.	BMS	2016	99.98%	99.99%
		2017	100.00%	
		2018	99.96%	

I	II	III	IV	V
		2019	99.99%	
		2020	100.00%	
4.	BPDS	2016	100.00%	99.99%
		2017	100.00%	
		2018	100.00%	
		2019	99.98%	
		2020	100.00%	
5.	BMI	2016	99.93%	99.94%
		2017	99.95%	
		2018	99.94%	
		2019	99.95%	
		2020	99.94%	
6.	BCA S	2016	99.81%	99.86%
		2017	99.52%	
		2018	99.99%	
		2019	100.00%	
		2020	99.99%	

Sumber: Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil rata-rata *islamic investment vs non-islamic investment ratio* bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020 berurut dari yang tertinggi ke terendah yaitu Bank Mandiri Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan hasil yang sama yaitu 99,99%, BNI Syariah 99,98%, BRI Syariah 99,96%, Bank Muamalat Indonesia 99,94%, dan yang terendah BCA Syariah 99,86%.

6. Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio (PH)

Berikut hasil perhitungan *Islamic income vs non-islamic income* bank umum syariah di Indonesia sejak tahun 2016-2020

Tabel 4 7 PH Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020

I	II	III	IV	V
No.	Nama Bank	Tahun	PH	Rata-rata
1.	BNIS	2016	55.59%	99.99%
		2017	52.79%	
		2018	49.49%	
		2019	50.14%	
		2020	60.22%	
2.	BRIS	2016	25.27%	99.97%
		2017	28.32%	
		2018	18.60%	
		2019	16.68%	
		2020	13.27%	
3.	BMS	2016	18.63%	99.99%
		2017	15.12%	
		2018	12.47%	
		2019	18.34%	
		2020	23.29%	
4.	BPDS	2016	26.35%	99.99%
		2017	8.25%	
		2018	5.61%	
		2019	4.81%	
		2020	5.16%	

I	II	III	IV	V
5.	BMI	2016	2.33%	99.98%
		2017	2.46%	
		2018	2.30%	
		2019	2.15%	
		2020	2.01%	
6.	BCA S	2016	1.12%	99.98%
		2017	0.94%	
		2018	0.96%	
		2019	0.78%	
		2020	0.76%	

Sumber: Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil rata-rata *Islamic income vs non-islamic income* bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020 berurut dari yang tertinggi ke terendah yaitu Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan hasil yang sama yaitu 99,99%, Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah 99,98%, sedangkan yang terendah adalah BRI Syariah 99,97%.

Setelah dilakukan pengukuran menggunakan seluruh rasio IPI, maka langkah selanjutnya menentukan klasifikasi berdasarkan hasil rata-rata IPI dari seluruh sampel. Berikut hasil rata-rata IPI dan klasifikasinya:

Tabel 4 8 Klasifikasi Kinerja Berdasarkan Rasio IPI

Nama Bank	RASIO IPI						RATA-RATA	Klasifikasi
	PSR	ZPR	EDR	DEWR	IH	PH		
BNIS	27.21%	0.05%	1.28%	0.76%	99.98%	99.99%	38.21%	Kurang Baik

BRIS	36.61%	0.02%	0.51%	4.21%	99.96%	99.97%	40.21%	Kurang Baik
BMS	100.00%	0.02%	0.53%	2.48%	99.99%	99.99%	50.50%	Cukup baik
BPDS	54.02%	0.01%	3.24%	5.09%	99.99%	99.99%	43.72%	Cukup baik
BMI	51.30%	2.25%	4.04%	4.05%	99.94%	99.98%	43.59%	Cukup baik
BCAS	54.73%	0.91%	5.47%	8.09%	99.86%	99.98%	44.84%	Cukup baik

Sumber: Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil pengukuran rasio berdasarkan IPI dan penentuan klasifikasi dimana bank BNI Syariah dan BRI Syariah tergolong memiliki kinerja yang kurang baik, sedangkan Bank Mandiri Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah memiliki kinerja cukup baik.

2. Hasil Analisis dengan Menggunakan *Maqashid Sharia Index* (MSI)

Alat analisis *maqashid sharia index* ini menggunakan 3 variable utama yakni pendidikan individu (*tahdzibul fardh*), menegakkan keadilan (*iqamah al-adalah*) dan kesejahteraan (*jalb al-maslahah*). Ketiga variable tersebut dijabarkan kedalam 10 rasio sebagai berikut:

a. Pendidikan Individu (*tahdzibul fardh*)

1) Bantuan Pendidikan (R1)

Berikut hasil perhitungan rasio bantuan pendidikan bank umum syariah di Indonesia sejak tahun 2016-2020

Tabel 4 9 Bantuan Pendidikan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020

I	II	III	IV	V
No.	Nama Bank	Tahun	Bantuan Pendidikan	Rata-rata
1.	BNIS	2016	0.08%	0.16%
		2017	0.12%	
		2018	0.11%	
		2019	0.19%	
		2020	0.3%	
2.	BRIS	2016	0.43%	0.39%
		2017	0.44%	
		2018	0.50%	
		2019	0.41%	
		2020	0.18%	
3.	BSM	2016	0.55%	0.85%
		2017	1.01%	
		2018	1.10%	
		2019	1.37%	
		2020	0.19%	
4.	BPDS	2016	1.38%	1.60%
		2017	1.41%	
		2018	2.08%	
		2019	1.78%	
		2020	1.34%	
5.	BMI	2016	0.83%	0.33%
		2017	0.21%	
		2018	0.19%	
		2019	0.20%	
		2020	0.24%	
6.	BCA S	2016	1.19%	1.56%
		2017	1.60%	
		2018	1.87%	
		2019	1.58%	
		2020	1.54%	

Sumber: Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil rata-rata rasio bantuan pendidikan bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020 berurut dari yang tertinggi ke terendah yaitu Bank Pain Dubai Syariah dengan hasil 1,60%, BCA Syariah

1,56%, Bank Mandiri Syariah 0,85%, BRI Syariah 0,39%, Bank Muamalat Indonesia 0,33% dan yang terendah BNI Syariah dengan hasil 0,16%.

2) Penelitian (R2)

Berikut hasil perhitungan rasio penelitian bank umum syariah di Indonesia sejak tahun 2016-2020

Tabel 4 10 Penelitian Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020

I	II	III	IV	V
No.	Nama Bank	Tahun	Penelitian	Rata-rata
1.	BNIS	2016	1.66%	1.44%
		2017	1.91%	
		2018	1.70%	
		2019	0.96%	
		2020	0.98%	
2.	BRIS	2016	3.18%	2.00%
		2017	2.02%	
		2018	1.86%	
		2019	1.52%	
		2020	1.42%	
3.	BSM	2016	0.01%	0.01%
		2017	0.01%	
		2018	0.01%	
		2019	0.00%	
		2020	0.01%	
4.	BPDS	2016	1.37%	1.44%
		2017	1.87%	
		2018	0.92%	
		2019	1.49%	
		2020	1.54%	
5.	BMI	2016	0.72%	0.34%
		2017	0.12%	
		2018	0.13%	
		2019	0.66%	
		2020	0.07%	
6.	BCA S	2016	0	0
		2017	0	

I	II	III	IV	V
		2018	0	
		2019	0	
		2020	0	

Sumber: Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil rata-rata rasio penelitian bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020 berurut dari yang tertinggi ke terendah yaitu BRI Syariah 2,00%, Bank Pain Dubai Syariah sama dengan BNI Syariah dengan hasil 1,44%, Bank Muamalat Indonesia 0,34%, Bank Mandiri Syariah 0,01% dan yang terendah adalah BCA Syariah dengan hasil 0%.

3) Pelatihan (R3)

Berikut hasil perhitungan rasio pelatihan bank umum syariah di Indonesia sejak tahun 2016-2020

Tabel 4 11 Pelatihan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020

I	II	III	IV	V
No.	Nama Bank	Tahun	Pelatihan	Rata-rata
1.	BNIS	2016	0.73%	0.42%
		2017	0.65%	
		2018	0.26%	
		2019	0.19%	
		2020	0.27%	
2.	BRIS	2016	0.43%	0.39%
		2017	0.44%	
		2018	0.50%	
		2019	0.41%	
		2020	0.18%	
3.	BSM	2016	0.07%	0.19%
		2017	0.18%	
		2018	0.24%	
		2019	0.23%	
		2020	0.23%	
4.	BPDS	2016	1.07%	1.21%
		2017	1.27%	

I	II	III	IV	V
		2018	1.39%	
		2019	1.16%	
		2020	1.15%	
5.	BMI	2016	0.72%	1.22%
		2017	0.12%	
		2018	0.93%	
		2019	2.39%	
		2020	1.95%	
6.	BCA S	2016	1.36%	1.50%
		2017	1.37%	
		2018	1.72%	
		2019	1.96%	
		2020	1.11%	

Sumber: Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan tabel 4.11 hasil rata-rata rasio pelatihan bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020 berurut dari yang tertinggi ke terendah yaitu BCA Syariah dengan hasil 1,50%, Bank Muamalat Indonesia 1,22%, Bank Panin Dubai Syariah 1,21%, BNI Syariah 0,42%, BRI Syariah 0,39%, dan yang terendah adalah Bank Mandiri Syariah 0,19%.

4) Publikasi (R4)

Berikut hasil perhitungan rasio publikasi bank umum syariah di Indonesia sejak tahun 2016-2020

Tabel 4 12 Publikasi Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020

I	II	III	IV	V
No.	Nama Bank	Tahun	Pelatihan	Rata-rata
1.	BNIS	2016	0.00%	0.00%
		2017	0.00%	
		2018	0.00%	
		2019	0.00%	

I	II	III	IV	V
		2020	0.00%	
2.	BRIS	2016	0.00%	0.00%
		2017	0.00%	
		2018	0.00%	
		2019	0.00%	
		2020	0.00%	
3.	BSM	2016	0.00%	0.00%
		2017	0.00%	
		2018	0.00%	
		2019	0.00%	
		2020	0.00%	
4.	BPDS	2016	0.00%	0.00%
		2017	0.00%	
		2018	0.00%	
		2019	0.00%	
		2020	0.00%	
5.	BMI	2016	0.00%	0.00%
		2017	0.00%	
		2018	0.00%	
		2019	0.00%	
		2020	0.00%	
6.	BCA S	2016	0.00%	0.00%
		2017	0.00%	
		2018	0.00%	
		2019	0.00%	
		2020	0.00%	

Berdasarkan tabel 4.12 hasil rata-rata rasio publikasi bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa semua bank memperoleh hasil 0,00%.

b. Menegakkan keadilan (*iqamah al-adl*)

1) Pengembalian yang adil (R5)

Berikut hasil perhitungan rasio pengembalian yang adil bank umum syariah di Indonesia sejak tahun 2016-2020

Tabel 4.13 Rasio Pengembalian yang Adil Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020

I	II	III	IV	V
No.	Nama Bank	Tahun	Pengembalian yang adil	Rata-rata
1.	BNIS	2016	0.00%	0.00%
		2017	0.00%	
		2018	0.00%	
		2019	0.00%	
		2020	0.00%	
2.	BRIS	2016	0.00%	0.00%
		2017	0.00%	
		2018	0.00%	
		2019	0.00%	
		2020	0.00%	
3.	BSM	2016	0.00%	0.00%
		2017	0.00%	
		2018	0.00%	
		2019	0.00%	
		2020	0.00%	
4.	BPDS	2016	0.00%	0.00%
		2017	0.00%	
		2018	0.00%	
		2019	0.00%	
		2020	0.00%	
5.	BMI	2016	0.00%	0.00%
		2017	0.00%	
		2018	0.00%	
		2019	0.00%	
		2020	0.00%	
6.	BCA S	2016	0.00%	0.00%
		2017	0.00%	
		2018	0.00%	
		2019	0.00%	
		2020	0.00%	

Sumber: Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan tabel 4.13 hasil rata-rata rasio pengembalian yang adil

bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa semua bank syariah memperoleh hasil 0,00%.

2) Harga yang terjangkau (R6)

Berikut hasil perhitungan rasio harga yang terjangkau bank umum syariah di Indonesia sejak tahun 2016-2020

Tabel 4 14 Rasio Harga yang terjangkau Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020

I	II	III	IV	V
No.	Nama Bank	Tahun	Harga yang terjangkau	Rata-rata
1.	BNIS	2016	23.62%	33.04%
		2017	37.73%	
		2018	44.19%	
		2019	30.52%	
		2020	29.16%	
2.	BRIS	2016	33.66%	40.58%
		2017	39.84%	
		2018	47.58%	
		2019	41.94%	
		2020	39.90%	
3.	BMS	2016	28.00%	36.05%
		2017	31.00%	
		2018	38.71%	
		2019	41.90%	
		2020	40.66%	
4.	BPDS	2016	47.35%	52.39%
		2017	54.03%	
		2018	57.22%	
		2019	51.69%	
		2020	51.68%	
5.	BMI	2016	73.84%	40.66%
		2017	70.61%	
		2018	26.67%	
		2019	19.82%	
		2020	12.34%	
6.	BCA S	2016	47.04%	39.89%
		2017	21.81%	
		2018	63.44%	
		2019	15.85%	
		2020	51.32%	

Sumber: Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan tabel 4.14 hasil rata-rata rasio harga yang terjangkau bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020 berurut dari yang

tertinggi ke terendah yaitu Bank Panin Dubai Syariah 52,39%, Bank Muamalat Indonesia 40,66%, BRI Syariah 40,58%, BCA Syariah dengan hasil 39,89%, Bank Mandiri Syariah 36,05% dan yang terendah adalah BNI Syariah 33,04%.

3) Produk bebas bunga (R7)

Berikut hasil perhitungan rasio produk bebas bunga bank umum syariah di Indonesia sejak tahun 2016-2020

Tabel 4 15 Rasio Produk Bebas Bunga Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020

I	II	III	IV	V
No.	Nama Bank	Tahun	Produk bebas bunga	Rata-rata
1.	BNIS	2016	0.00%	0.00%
		2017	0.00%	
		2018	0.00%	
		2019	0.00%	
		2020	0.00%	
2.	BRIS	2016	0.00%	0.00%
		2017	0.00%	
		2018	0.00%	
		2019	0.00%	
		2020	0.00%	
3.	BSM	2016	0.00%	0.00%
		2017	0.00%	
		2018	0.00%	
		2019	0.00%	
		2020	0.00%	
4.	BPDS	2016	0.00%	0.00%
		2017	0.00%	
		2018	0.00%	
		2019	0.00%	
		2020	0.00%	
5.	BMI	2016	0.00%	0.00%
		2017	0.00%	
		2018	0.00%	
		2019	0.00%	
		2020	0.00%	

I	II	III	IV	V
6.	BCA S	2016	0.00%	0.00%
		2017	0.00%	
		2018	0.00%	
		2019	0.00%	
		2020	0.00%	

Sumber: Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan tabel 4.15 hasil rata-rata rasio produk bebas bunga bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa semua bank syariah memperoleh hasil 0,00%.

c. Meningkatkan kesejahteraan (*Jalb al-maslahah*)

1) Rasio Profit (R8)

Berikut hasil perhitungan rasio profit bank umum syariah di Indonesia sejak tahun 2016-2020

Tabel 4 16 Rasio Profit Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020

I	II	III	IV	V
No.	Nama Bank	Tahun	Rasio Profit	Rata-rata
1.	BNIS	2016	0.98%	1.00%
		2017	0.88%	
		2018	1.01%	
		2019	1.21%	
		2020	0.92%	
2.	BRIS	2016	0.61%	0.38%
		2017	0.32%	
		2018	0.28%	
		2019	0.17%	
		2020	0.49%	
3.	BSM	2016	0.35%	0.76%
		2017	0.48%	
		2018	0.74%	
		2019	1.07%	
		2020	1.14%	
4.	BPDS	2016	0.22%	0.21%
		2017	0.22%	

		2018	0.23%	
		2019	0.23%	
		2020	0.15%	
5.	BMI	2016	0.07%	0.06%
		2017	0.04%	
		2018	0.10%	
		2019	0.09%	
		2020	0.02%	
6.	BCA S	2016	0.74%	0.75%
		2017	0.80%	
		2018	0.83%	
		2019	0.62%	
		2020	0.75%	

Sumber: Diolah/ Penulis (2021)

Berdasarkan tabel 4.16 hasil rata-rata rasio profit bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020 berurut dari yang tertinggi ke terendah yaitu BNI Syariah dengan hasil 1,00%, Bank Mandiri Syariah 0,76%, BCA Syariah 0,75%, BRI Syariah 0,38%, Bank Panin Dubai Syariah 0,21% dan yang terendah adalah Bank Muamalat Indonesia 0,06%.

2) Pendapatan personal (R9)

Berikut hasil perhitungan rasio pendapatan personal bank umum syariah di Indonesia sejak tahun 2016-2020.

Tabel 4 17 Pendapatan Personal Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020

I	II	III	IV	V
No.	Nama Bank	Tahun	Pendapatan Personal	Rata-rata
1.	BNIS	2016	5.68%	5.45%
		2017	5.99%	
		2018	4.88%	
		2019	4.14%	

I	II	III	IV	V
		2020	6.56%	
2.	BRIS	2016	4.10%	6.40%
		2017	8.84%	
		2018	6.61%	
		2019	9.72%	
		2020	2.70%	
3.	BMS	2016	5.27%	3.76%
		2017	3.15%	
		2018	3.07%	
		2019	3.89%	
		2020	3.42%	
4.	BPDS	2016	11.81%	4.70%
		2017	3.77%	
		2018	2.40%	
		2019	2.05%	
		2020	3.46%	
5.	BMI	2016	3.42%	4.78%
		2017	4.08%	
		2018	2.30%	
		2019	6.66%	
		2020	7.42%	
6.	BCA S	2016	0.15%	0.12%
		2017	0.10%	
		2018	0.10%	
		2019	0.12%	
		2020	0.10%	

Sumber: Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan tabel 4.17 hasil rata-rata rasio pendapatan personal

bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020 berurut dari yang

tertinggi ke terendah yaitu BRI Syariah dengan hasil 6,40%, BNI

Syariah 5,45%, Bank Muamalat Indonesia 4,78%, Bank Panin Dubai

Syariah 4,70%, Bank Mandiri Syariah 3,76% dan yang terendah

adalah BCA Syariah 0,12%.

3) Rasio Investasi Sektor Riil (R10)

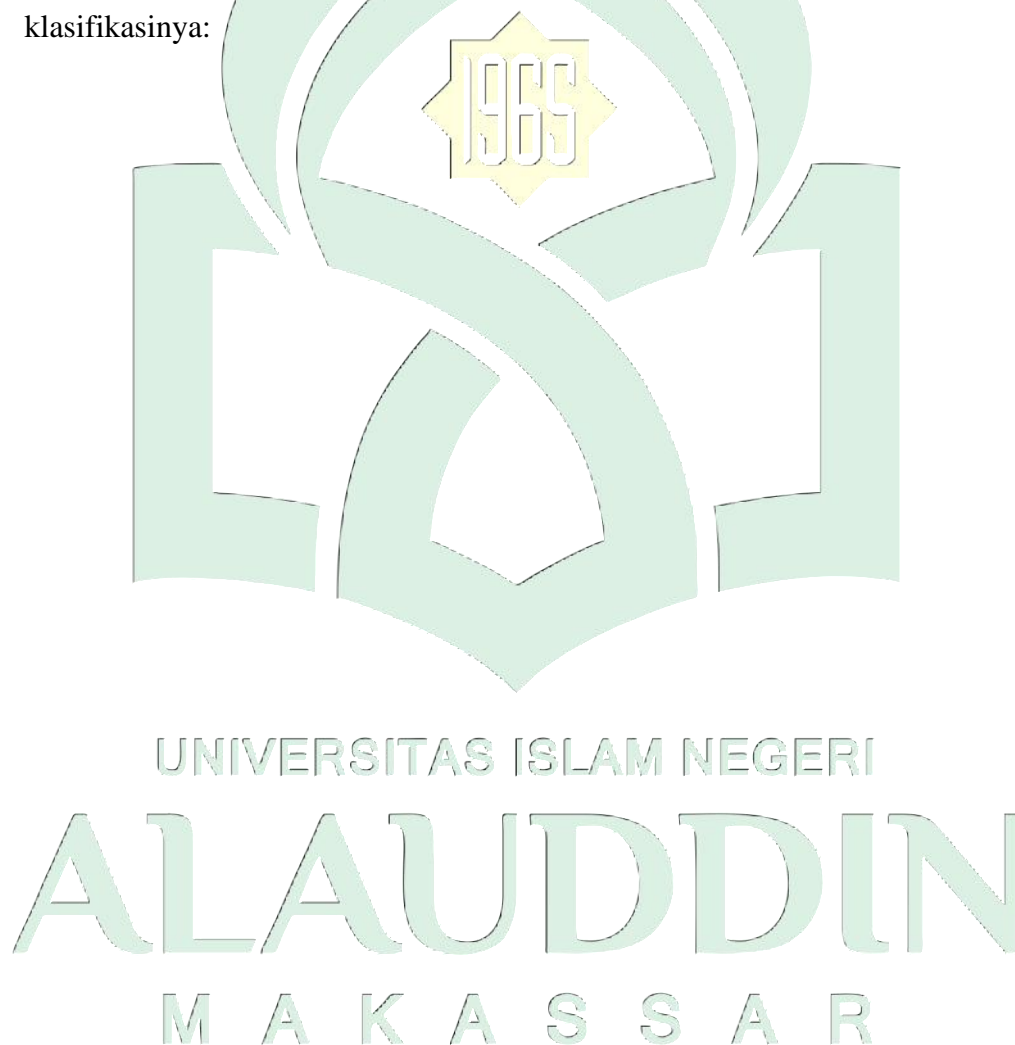
Berikut hasil perhitungan rasio investasi sektor riil bank umum syariah di Indonesia sejak tahun 2016-2020

Tabel 4 18 Rasio Investasi Sektor Riil Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020

I	II	III	IV	V
No.	Nama Bank	Tahun	Investasi Sektor Riil	Rata-rata
1.	BNIS	2016	41.18%	36.21%
		2017	39.84%	
		2018	32.72%	
		2019	31.95%	
		2020	35.39%	
2.	BRIS	2016	32.85%	24.57%
		2017	37.37%	
		2018	19.22%	
		2019	11.60%	
		2020	21.80%	
3.	BMS	2016	48.30%	34.44%
		2017	21.09%	
		2018	31.70%	
		2019	31.59%	
		2020	39.54%	
4.	BPDS	2016	35.10%	36.89%
		2017	33.55%	
		2018	50.96%	
		2019	36.44%	
		2020	28.39%	
5.	BMI	2016	73.86%	76.60%
		2017	75.73%	
		2018	68.21%	
		2019	83.72%	
		2020	81.47%	
6.	BCA S	2016	81.98%	90.53%
		2017	92.76%	
		2018	89.10%	
		2019	95.39%	
		2020	93.44%	

Sumber: Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan tabel 4.18 hasil rata-rata rasio investasi sektor riil bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020 berurut dari yang tertinggi ke terendah yaitu BCA Syariah 90,53%, Bank Muamalat Indonesia 76,60%, Bank Panin Dubai Syariah 36,89%, BNI Syariah 36,21%, Bank Mandiri Syariah 34,44% dan yang terendah adalah BRI Syariah dengan hasil 24,57%. Setelah dilakukan pengukuran menggunakan seluruh rasio MSI, maka langkah selanjutnya menentukan klasifikasi berdasarkan hasil rata-rata MSI dari seluruh sampel. Berikut hasil rata-rata IPI dan klasifikasinya:



Tabel 4 19 Klasifikasi Kinerja berdasarkan rasio

Nama Bank	Tahdzib ah-fard				RATA	Iqamah al-adl			RATA	Jalb al-maslahah			RATA	Hasil MSI	Klasifikasi
	R1	R2	R3	R4	RATA	R5	R6	R7	RATA	R8	R9	R10	RATA		
BNIS	0.16%	1.44%	0.42%	0.00%	0.51%	0.00%	33.04%	0.00%	11.01%	1.00%	5.45%	36.21%	14.22%	25.74%	Kurang Baik
BRIS	0.39%	2.00%	0.39%	0.00%	0.70%	0.00%	40.58%	0.00%	13.53%	0.38%	6.40%	24.57%	10.45%	24.67%	Kurang Baik
BMS	0.85%	0.01%	0.19%	0.00%	0.26%	0.00%	36.05%	0.00%	12.02%	0.76%	3.76%	34.44%	12.99%	25.27%	Kurang Baik
BPDS	1.60%	1.44%	1.21%	0.00%	1.06%	0.00%	52.39%	0.00%	17.46%	0.21%	4.70%	36.89%	13.93%	32.46%	Kurang Baik
BMI	0.33%	0.34%	1.22%	0.00%	0.47%	0.00%	40.66%	0.00%	13.55%	0.06%	4.78%	76.60%	27.15%	41.17%	Cukup Baik
BCAS	1.56%	0.00%	1.50%	0.00%	0.76%	0.00%	39.89%	0.00%	13.30%	0.75%	0.12%	90.53%	30.47%	44.53%	Cukup Baik

Sumber: Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan table 4.19 menunjukkan hasil pengukuran rasio berdasarkan MSI dan penentuan klasifikasi dimana bank BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, bank Panin Dubai Syariah tergolong memiliki kinerja yang kurang baik. Bank muamalat Indonesia dan BCA Syariah memiliki kinerja cukup baik.

C. Hasil Analisis dengan Menggunakan Islamicity Performance Index (IPI) dan Maqashid Sharia Index (MSI)

Pengukuran kinerja bank umum syariah dengan menjumlahkan hasil dari analisis menggunakan *islamicity performance index* dan *maqashid sharia index* dilakukan untuk mendapatkan hasil yang komprehensif dan reliable dalam penelitian ini. Berikut hasil perhitungan nilai IPI dan MSI bank umum syariah di Indonesia sejak tahun 2016-2020.

Tabel 4 20 Hasil Penjumlahan IPI dan MSI

No.	Nama Bank	RATA RATA IPI	RATA RATA MSI	RATA RATA IPI DAN MSI	Klasifikasi
1.	BNIS	38.21%	25.74%	31.98%	Kurang Baik
2.	BRIS	40.21%	24.67%	32.44%	Kurang Baik
3.	BMS	50.50%	25.27%	37.88%	Kurang Baik
4.	BPDS	43.72%	32.46%	38.09%	Kurang Baik
5.	BMI	43.59%	41.17%	42.38%	Cukup Baik
6.	BCAS	44.84%	44.53%	44.68%	Cukup Baik

Sumber: Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan tabel 4.20 hasil rata-rata penjumlahan nilai IPI dan MSI bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020 berurut dari yang tertinggi ke terendah yaitu BCA Syariah dengan hasil 44,68%, Bank Muamalat Indonesia 42,38%, Bank Panin Dubai Syariah 38,09%, Bank Mandiri Syariah 37,88%, BRI Syariah 32,44%, dan yang terendah adalah BNI Syariah dengan hasil 31,98%. Dari hasil tersebut menunjukkan BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia tergolong memiliki kinerja cukup baik sedangkan empat bank lainnya tergolong memiliki kinerja kurang baik berdasarkan *islamicity performance index* dan *maqashid sharia index*.

D. Pembahasan

1. Pengukuran kinerja bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan *Islamicity Performance Index*

Metode pengukuran kinerja bank umum syariah dengan menggunakan *islmicity performance index* dalam penelitian ini menggunakan enam rasio pengukuran, yaitu profit sharing ratio (PSR), zakat performance ratio (ZPR), equitable distribution ratio (EDR), directors-employees welfare ratio (DEWR), Islamic investment vs non-islamic investment (IH) dan Islamic income vs non-islamic income (PH). Berikut hasil pengukuran rata-rata rasio IPI bank umum syariah di Indonesia sejak tahun 2016-2020 serta pengklasifikasian kinerjanya.

Berdasarkan hasil rata-rata rasio IPI bank umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020 dan klasifikasi kinerja menunjukkan hasil rata-rata IPI bank umum syariah di Indonesia dari yang tertinggi ke hasil terendah secara berurutan yakni Bank Mandiri Syariah dengan hasil 50,50%, BCA Syariah 44,84%, Bank Panin Dubai Syariah 43,72%, Bank Muamalat Indonesia 43,59%, BRI Syariah 40,21% dan BNI Syariah 38,21%.

Hasil *profit sharing ratio* (PSR) pada tabel diatas memperlihatkan nilai yang beragam dari ke enam sampel, dimana rasio ini menunjukkan tingkat perbandingan pembiayaan musyarakah dan mudharabah dengan total pembiayaan. Semakin tinggi hasilnya maka mengindikasikan bahwa pembiayaan musyarakah dan mudharabah seimbang/sepadan dengan total pembiayaan.

Selanjutnya pada kolom ZPR, hasil rata-rata penyaluran zakat dibagi dengan net asset menunjukkan hasil yang relative sama dari ke enam sampel yakni

dibawah 1% kecuali Bank Muamalat Indonesia dengan hasil 2,25%. Hasil tersebut dikarenakan jumlah zakat yang salurkan BMI cukup sepadan dengan total asset yang dimiliki.

Pada kolom EDR yang mengukur distribusi pendapatan ke sejumlah stakeholder menunjukkan hasil yang relative tidak signifikan berbeda dari ke enam sampel. Hasil terendah adalah BRI Syariah dan yang tertinggi yaitu BCA Syariah. Hasil yang tinggi diperoleh BCA Syariah karena jumlah dana qard, beban pegawai dan dana donasi cukup sepadan dengan total pendapatan yang diperoleh, sementara BRI Syariah perbandingan kedua angka tersebut masih kurang sepadan.

Hasil yang hampir sama juga dapat dilihat pada kolom DEWR, dimana BCA Syariah memperoleh hasil tertinggi sementara yang terendah adalah BNI Syariah. Rasio ini menunjukkan perbandingan gaji direktur dengan gaji karyawan.

Sedangkan pada kolom IH dan PH memperlihatkan hasil yang relative sama dari ke enam sampel, dimana seluruh bank umum syariah di Indonesia menunjukkan hasil rata-rata diatas 99%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa ke enam sampel bank umum syariah telah melakukan investasi dan transaksi secara halal dengan sangat baik.

Setelah diperoleh hasil rata-rata IPI, maka klasifikasi kinerja bank syariah juga dapat ditentukan. Seperti yang dikemukakan pada tabel 4.19, bank BNI Syariah dan BRI Syariah memiliki kinerja yang kurang baik berdasarkan islamicity performance index sementara Bank Mandiri Syariah, Bank Panin Dubai Syariah,

Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah memiliki kinerja yang tergolong cukup baik.

Kinerja bank BNI Syariah dan BRI Syariah yang tergolong Kurang Baik disebabkan masih rendahnya pembiayaan musyarakah dan mudharabah sehingga memiliki hasil profit sharing ratio (PSR) yang masih rendah dibandingkan bank syariah lainnya.

2. Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Menggunakan *Maqashid Sharia Index*

Metode pengukuran kinerja bank umum syariah dengan menggunakan *maqashid sharia index* dalam penelitian ini menggunakan sepuluh rasio pengukuran, yaitu bantuan Pendidikan (R1), penelitian (R2), pelatihan (R3), publikasi (R4), penge, balian yang adil (R5), harga yang terjangkau (R6), produk bebas bunga (R7), rasio profit (R8), pendapatan personal (R9) dan rasio investasi sector riil (R10). Berikut hasil pengukuran rata-rata rasio MSI bank umum syariah di Indonesia sejak tahun 2016-2020.

Berdasarkan hasil rata-rata rasio MSI bank umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020 menunjukkan hasil MSI bank umum syariah di Indonesia dari yang tertinggi ke hasil terendah secara berurut yakni BCA Syariah 44,53%, Bank Muamalat Indonesia 41,17%, Bank Panin Dubai Syariah 32,64%, BNI Syariah 25,74%, Bank Mandiri Syariah dengan hasil 25,27% dan yang terendah adalah BRI Syariah 24,67%.

Hasil yang tertera pada kolom *tahdzib al fardh* atau Pendidikan individu menunjukkan bahwa ke enam sampel bank syariah telah menyalurkan bantuan pendidikan, pelatihan dan penelitian. Namun tidak menyalurkan dana publikasi sehingga rasio publikasi memiliki hasil 0% dari semua bank syariah. Sehingga dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa bank umum syariah di Indonesia sudah cukup baik dalam hal pendidikan individu dan masih perlu ditingkatkan karena masih berada pada angka persentase yang relative rendah.

Rasio pada kolom *iqamah al-adl* atau menegakkan keadilan yang terdiri dari pengembalian yang adil, harga yang terjangkau dan produk bebas bunga. Namun dalam penelitian ini, penulis tidak menemukan akun price to earning (PER) dan akun yang mencatat pendapatan bebas bunga sehingga pada rasio pengembalian yang adil dan produk bebas bunga seluruh sampel memiliki hasil 0,00%. Sedangkan pada rasio harga yang terjangkau, ke enam sampel memiliki hasil yang beragam dengan range hasil 33% sampai 52%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa bank umum syariah di Indonesia memiliki produk dengan harga yang terjangkau.

Rasio selanjutnya adalah *jalb al-maslahah* atau meningkatkan kesejahteraan yang terdiri dari rasio profit, pendapatan personal dan investasi sektor riil. Pada tabel 4.19 menunjukkan hasil rasio profit yang masih rendah dari ke enam sampel bank umum syariah, begitu juga pada rasio pendapatan personal yang masih rendah meskipun persentasenya lebih besar dibandingkan rasio profit. Sedangkan hasil rasio investasi sektor riil memiliki hasil yang lebih baik. Hasil ini mengindikasikan pendapatan bersih yang tidak sepadan dengan total asset,

penyaluran dana zakat yang kurang seimbang dengan asset bersih namun dapat ditunjang dengan tingginya investasi di sector riil bank umum syariah di Indonesia.

Setelah diperoleh hasil rata-rata MSI, maka klasifikasi kinerja bank syariah juga dapat ditentukan. Seperti yang dikemukakan pada tabel 4.20, bank BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah memiliki kinerja yang kurang baik berdasarkan *maqashid sharia index* sementara Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah memiliki kinerja yang tergolong cukup baik. Hasil yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah yang tergolong memiliki kinerja cukup baik dipengaruhi oleh hasil rasio pada elemen *jalb al maslahah* atau kemaslahatan khususnya pada rasio investasi sector riil yang tinggi dibandingkan bank yang lain.

3. Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Menggunakan *Islamicity Performance Index* dan *Maqashid Sharia Index*

Metode pengukuran kinerja bank umum syariah dengan menggunakan *islamicity performance index* dan *maqashid sharia index* dalam penelitian ini menghitung rata-rata dari penjumlahan IPI dan MSI. Berikut hasil pengukuran bank umum syariah di Indonesia sejak tahun 2016-2020.

Berdasarkan 4.21 hasil rata-rata penjumlahan nilai IPI dan MSI bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020 berurut dari yang tertinggi ke terendah yaitu BCA Syariah dengan hasil 44,68%, Bank Muamalat Indonesia 44,38%, Bank Panin

Dubai Syariah 38,09%, Bank Mandiri Syariah 37,88%, BRI Syariah 32,44%, dan yang terendah adalah BNI Syariah dengan hasil 31,98%.

Setelah diperoleh hasil rata-rata IPI dan MSI, maka klasifikasi kinerja bank syariah juga dapat ditentukan. Seperti yang dikemukakan pada tabel 4.20 Bank BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah memiliki kinerja yang kurang baik berdasarkan *islamicity performance index* dan *Maqaashid sharia index* sementara Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah memiliki kinerja yang tergolong cukup baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Islamicity performance index* yang terdiri dari enam rasio, bank umum syariah yang memiliki hasil kinerja kurang baik adalah BNIS Syariah dan BRI Syariah. Sedangkan Bank Mandiri Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah tergolong memiliki kinerja yang cukup baik.
2. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *maqashid sharia index* yang terdiri dari sepuluh rasio, bank umum syariah yang memiliki hasil kinerja yang kurang baik adalah bank BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah. Sementara bank yang tergolong memiliki kinerja cukup baik yaitu BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.
3. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Islamicity performance index dan maqashid sharia index* yang merupakan rata-rata dari penjumlahan IPI dan MSI, bank umum syariah yang memiliki hasil kinerja kurang adalah BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah. Sementara Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah memiliki kinerja yang cukup baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka perlu untuk memasukkan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah

Bank syariah harus dapat meningkatkan aspek syariah terutama pada rasio pengukuran yang memiliki hasil yang cukup rendah. Sehingga dalam kinerja bank syariah dapat sepadan antara aspek finansial dan kesyariahannya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kedepannya diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menentukan bobot klasifikasi kinerja yang lebih valid serta mengukur semua bank syariah yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafii. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Tazkia Cendekia. Bank Indonesia, 2001.
- Cakhyaneu, Aneu. 'Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI)', *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, Vol.2, No.2, 2018.
- Cholisin, Atiqi. 'Analisis Maqashid Al-Syariah dalam Keputusan Konsumen Memilih Hunian Islami pada Perumahan Vila Ilhami Tangerang', *Jurnal Islaminomic*, Vol.7 No.1, 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang, 1999.
- Fatmasari, Ria dan Kholmi. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Pendekatan Islamicity Performance Index pada Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Akademi Akuntansi* Vol.1, No.1, 2018.
- Fitriyah, Nur. dkk. 'Kinerja Keuangan Dalam Kerangka Maqashid Syariah: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Reporting Sebagai Variabel Moderating', *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 15.2 2017.
- Hapipah, Nur. *Pendekatan Indeks Maqashid Syariah Dan Islamicity Performance Index*, Lampung, 2019.
- Ismail, Taufiq. 'Pentingnya Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bulliyng Siswa di Sekolah', *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 2019.
- Istichomah, Nurul. 'Analisis Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia: Pendekatan RGENC Dan Islamicity Performance Index: Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015', Malang, 2017.
- Jumingan. *Analisis laporan keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Khairani, I. 'Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013', *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, Vol.5, No.2, 2016.
- Khasanah, Anita Nur. 'Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia', *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, Vol.5 No.1, 2016.
- Komariah, E. 'Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dari Aspek Risk Profile', *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol.1, No.2, 2016.
- Kurniawan, Rachmad Risqy. 'Dampak Riba Menurut Qur'an dan Hadis', *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2021.
- Maelani, SER. dkk. 'Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity', *Syariah Paper Accounting FEB UMS*.
- Maguni, Wahyudin dan Haris Maupa. 'Teori Motivasi, Kinerja, Dan Prestasi Kerja Dalam Al-Quran Serta Fleksibilitas Penerapannya Pada Manajemen Perbankan Islam', *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.3, No.1, 2018.

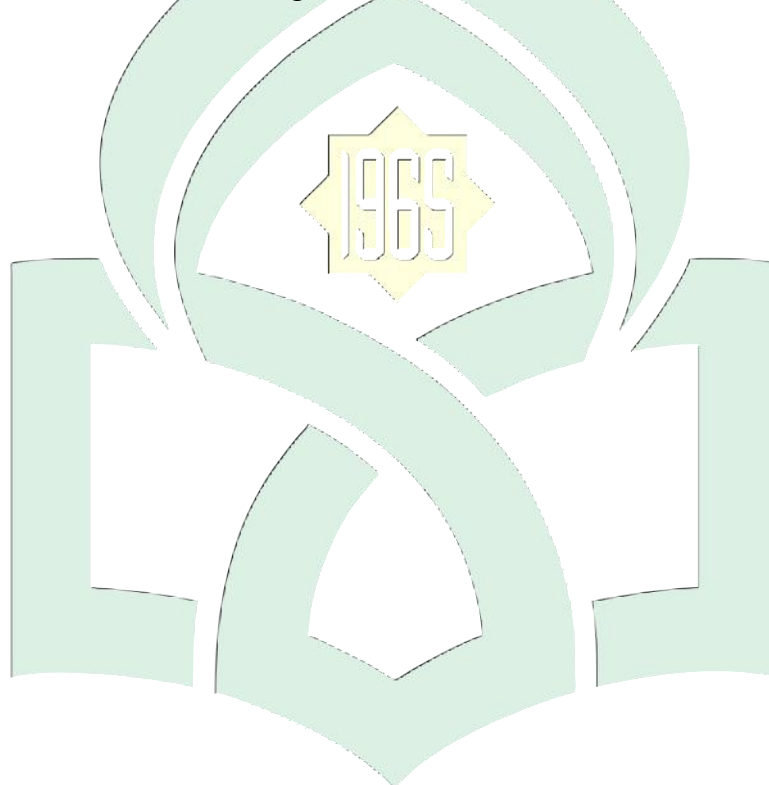
- Makruflis, Muhammad. 'Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index (Studi Pada BMI Dan BSM Kota Pekanbaru Riau)', *IQTISHADUNA Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol.8, No.2, 2019.
- Nasution, Leni Masnida. "Statistik Deskriptif", *Jurnal Hikmah* Vol. 14, No.1, 2017.
- Nurfajri, Faiz dan Toni Priyanto. 'Pengaruh Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Jurnal MONEX*, Vol.2, No.1, 2019.
- Pancaningrum, Novita. 'Kontekstual Konsep Pemimpin dalam Teks Hadis', *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* Vol. 4, No.2, 2018.
- PT Bank BCA Syariah, *Laporan Tahunan 2020: Committed To Be A Reliable Partner During Uncertainties*, 2020.
- PT Bank BNI Syariah, *Laporan Tahunan 2020: Embracing New Opportunitie*, 2020.
- PT Bank BRI Syariah Tbk, *Laporan Tahunan 2020: Delivering Services to MSMEs Across the Archipelago*, 2020.
- PT Panin Dubai Syariah Bank, *Laporan Tahunan 2020: Collaboraion and Synergy Towards Sustainable Growth*, 2020.
- PT Bank Syariah Mandiri, *Laporan Tahunan 2020: Optimis dan Peduli dalam Menciptakan Nilai*, 2020.
- Putra, Dimas Pratama dan Melia Frastuti. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Menggunakan Pendekatan Laba (ISA) Dan Pendekatan Nilai Tambah (VAA)", *Jurnal Akuntanika* Vol.6, No.1, 2020.
- Rijali, A. 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal AlHadrahah* Vol.17, No.33, 2018.
- Samsul dan Ismawati, "Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah", *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* Vol.4, No.1, 2020.
- Sari, GP. *Analisis Islamicity Performance Index Pada Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2018*, Surakarta, 2020.
- Sebtianita dan Khasanah. 'Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan Islamicity Performance Index', *El-Dinar*, Vol.3, No.1, 2015.
- Solihin, Khibib, dkk. 'Maqashid Shariah Sebagai Alat Ukur Kinerja Bank Syariah Telah Konsep Maqasid Sharia Index (MSI) Asy-Syatibi', *LAA MAISYIR*, Vol.6, No.2, 2019.
- Sudaryono. 'Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method', Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Umiyati dan Queenindya Permata Faly, 'Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode RGEK', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, Vol.3, No.2, 2019.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Syariah
- Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- Wahid, Nisa Noor. dkk. 'Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Maqashid Syariah

Index (MSI) Dan Profitabilitas’, Jurnal Akuntansi, Vol.13, No.1, 2018.

Widhiyani, Baiq Rahayu. ‘*Sharia Conformity and Profitability Model dan Dampaknya terhadap Kepercayaan Stakeholder*’, Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan, Vol.1, No.1, 2018.

Wira, Ahmad. dkk. ‘*Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah*’, Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol.3 No. 2, 2018

Yusnita, Raja Ria. ‘*Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016*’, Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance, Vol.2, No.1, 2019.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran
Tabel Data Profit Sharing Ratio (PSR)

Nama Bank	Tahun	Mudharabah	Musyarakah	Total Pembiayaan
BNIS	2016	1,181,610,000,000	2,907,460,000,000	20,494,000,000,000
	2017	870,110,000,000	4,444,880,000,000	23,597,000,000,000
	2018	933,550,000,000	7,106,940,000,000	28,299,000,000,000
	2019	1,560,730,000,000	9,417,030,000,000	32,580,000,000,000
	2020	1,497,510,000,000	8,906,530,000,000	33,049,000,000,000
BRIS	2016	1,271,485,000,000	5,185,890,000,000	18,040,000,000,000
	2017	840,974,000,000	5,447,998,000,000	19,010,000,000,000
	2018	475,970,000,000	7,452,634,000,000	21,860,000,000,000
	2019	407,246,000,000	11,019,873,000,000	27,380,000,000,000
	2020	307,597,000,000	14,171,405,000,000	40,040,000,000,000
BSM	2016	3,451,201,282,970	13,338,662,132,280	16,489,863,415,250
	2017	3,360,363,000,000	17,268,075,000,000	20,628,438,000,000
	2018	3,226,605,000,000	20,622,671,000,000	23,849,276,000,000
	2019	1,706,416,000,000	25,956,876,000,000	27,663,292,000,000
	2020	793,677,000,000	27,818,239,000,000	28,611,916,000,000
BPDS	2016	17,182,975,000	2,369,275,000	693,132,212,000
	2017	24,609,781,000	1,478,180,000	793,406,860,000
	2018	21,238,900,000	1,029,370,000	598,862,358,000
	2019	18,345,774,000	878,667,000	8,836,315,000,000
	2020	23,584,204,000	761,019,000	8,845,799,000,000
BMI	2016	828,761,000,000	20,900,783,000,000	40,050,000,000,000
	2017	737,156,000,000	19,857,952,000,000	41,322,000,000,000
	2018	437,590,000,000	16,544,000,000,000	33,556,000,000,000
	2019	756,514,000,000	14,207,000,000,000	29,877,000,000,000
	2020	620,075,000,000	14,478,000,000,000	29,084,000,000,000
BCAS	2016	25,528,414,025	127,481,527,662	370,996,663,101
	2017	25,700,000,000	163,800,000,000	410,300,000,000
	2018	242,600,000,000	243,230,000,000	489,970,000,000
	2019	225,700,000,000	126,380,000,000	564,540,000,000
	2020	242,600,000,000	143,230,000,000	556,920,000,000

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Tabel Data Zakat Performance Ratio (ZPR)

Nama Bank	Tahun	Zakat	Net Asset
BNIS	2016	15,741,000,000	28,314,175,000,000
	2017	18,383,000,000	34,822,000,000,000
	2018	20,315,000,000	41,049,000,000,000
	2019	25,058,000,000	49,980,235,000,000
	2020	33,124,000,000	55,009,342,000,000
BRIS	2016	6,998,000,000	27,689,188,000,000
	2017	8,933,000,000	31,543,384,000,000
	2018	7,051,000,000	37,915,084,000,000
	2019	7,194,000,000	43,123,488,000,000
	2020	7,657,000,000	57,715,586,000,000
BSM	2016	14,688,000,000	78,831,722,000,000
	2017	13,295,000,000	87,939,774,000,000
	2018	12,263,000,000	98,341,116,000,000
	2019	16,928,000,000	92,291,867,000,000
	2020	19,262,000,000	82,690,794,000,000
BPDS	2016	2,307,813,000	8,757,963,603,000
	2017	711,570,000	8,629,275,047,000
	2018	491,645,000	8,771,058,000,000
	2019	535,310,000	11,135,825,000,000
	2020	583,635,000	11,302,082,000,000
BMI	2016	1,300,252,800	55,786,000,000
	2017	1,514,949,800	61,697,000,000
	2018	1,058,608,900	46,002,044,000
	2019	1,087,000,000	50,556,000,000
	2020	1,029,000,000	51,241,000,000
BCA S	2016	55,989,200	4,995,600,000
	2017	55,892,688	5,961,200,000
	2018	67,825,673	7,064,000,000
	2019	67,000,000	8,634,400,000
	2020	74,000,000	9,720,300,000

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Tabel Data Equitable Distribution Ratio (EDR)

Nama Bank	Tahun	Dana Qard	Donasi	Beban Pegawai	Total Revenue
BNIS	2016	Rp 906,650,000,000	Rp 536,241,412	Rp 707,690,000,000	Rp 219,820,715,000,000
	2017	Rp 1,460,960,000,000	Rp 926,439,664	Rp 737,139,000,000	Rp 219,369,106,000,000
	2018	Rp 1,501,600,000,000	Rp 481,082,910	Rp 937,794,000,000	Rp 192,041,926,000,000
	2019	Rp 1,629,690,000,000	Rp 315,950,716	Rp 1,061,323,000,000	Rp 182,607,580,000,000
	2020	Rp 1,498,621,000,000	Rp 355,634,995	Rp 1,226,565,000,000	Rp 142,715,700,000,000
BRIS	2016	Rp 295,388,000,000	Rp 783,000,000	Rp 538,227,000,000	Rp 169,069,000,000,000
	2017	Rp 538,243,000,000	Rp 2,308,000,000	Rp 522,067,000,000	Rp 197,782,000,000,000
	2018	Rp 293,119,000,000	Rp 3,468,590,000	Rp 510,828,000,000	Rp 184,289,000,000,000
	2019	Rp 387,535,000,000	Rp 2,619,210,000	Rp 583,292,000,000	Rp 116,865,000,000,000
	2020	Rp 293,119,000,000	Rp 9,527,100,000	Rp 671,214,000,000	Rp 405,231,000,000,000
BSM	2016	Rp 447,566,367,850	Rp 36,990,032,769	Rp 1,485,175,000,000	Rp 434,704,000,000,000
	2017	Rp 261,526,235,661	Rp 21,349,000,000	Rp 1,599,262,000,000	Rp 487,060,000,000,000
	2018	Rp 404,430,800,000	Rp 78,357,000,000	Rp 1,805,975,000,000	Rp 417,150,060,000,000
	2019	Rp 644,126,900,000	Rp 33,141,000,000	Rp 2,084,091,000,000	Rp 417,589,800,000,000
	2020	Rp 724,419,100,000	Rp 26,668,000,000	Rp 2,167,489,000,000	Rp 488,635,480,000,000
BPDS	2016	Rp -	Rp 21,820,000,000	Rp 92,253,397,000	Rp 19,540,914,000,000
	2017	Rp 364,000,000,000	Rp 350,000,000,000	Rp 131,487,855,000	Rp 27,751,225,000,000
	2018	Rp -	Rp 265,500,000,000	Rp 101,872,152,000	Rp 21,412,387,000,000
	2019	Rp 644,210,000,000	Rp 234,534,000,000	Rp 94,411,525,000	Rp 23,345,433,000,000
	2020	Rp 1,481,000,000,000	Rp 219,261,000,000	Rp 93,542,797,000	Rp 26,738,000,000,000
BMI	2016	Rp 580,700,000,000	Rp 163,321,492,600	Rp 934,933,863	Rp 19,796,412,870,000
	2017	Rp 743,300,000,000	Rp 111,161,250,000	Rp 859,777,154	Rp 12,909,124,460,000
	2018	Rp 742,213,000,000	Rp 649,000,000	Rp 784,034,219	Rp 45,805,872,000,000
	2019	Rp 577,470,000,000	Rp 590,000,000	Rp 831,751,194	Rp 26,166,398,000,000
	2020	Rp 898,000,000,000	Rp 360,000,000	Rp 694,209,165	Rp 15,018,035,000,000
BCA S	2016	Rp 936,566,538	Rp 410,907,518	Rp 80,702,641,655	Rp 2,042,445,957,460
	2017	Rp 445,421,236	Rp 493,433,100	Rp 88,267,780,815	Rp 2,266,434,724,240
	2018	Rp 264,000,000	Rp 638,000,000	Rp 92,148,860,031	Rp 1,228,019,000,000
	2019	Rp 139,160,000	Rp 632,000,000	Rp 100,182,148,789	Rp 1,833,291,081,000
	2020	Rp 115,030,000	Rp 676,000,000	Rp 121,090,100,021	Rp 1,926,358,910,200

Tabel Data Directors Emploeyss Walfare (DEW)

Nama Bank	Tahun	ata-rata Gaji Direkti	Gaji Karyawan Tetap
BNIS	2016	Rp 2,930,102,000	Rp 736,270,000,000
	2017	Rp 3,820,108,810	Rp 926,439,664,500
	2018	Rp 4,109,201,080	Rp 401,980,000,000
	2019	Rp 4,208,172,831	Rp 447,405,000,000
	2020	Rp 5,702,023,890	Rp 545,398,000,000
BRIS	2016	Rp 9,772,000,000	Rp 290,327,000,000
	2017	Rp 12,096,000,000	Rp 303,266,000,000
	2018	Rp 12,037,820,000	Rp 293,968,000,000
	2019	Rp 14,923,800,000	Rp 290,456,000,000
	2020	Rp 14,219,800,000	Rp 318,488,000,000
BMS	2016	Rp 30,475,000,000	Rp 1,323,399,000,000
	2017	Rp 40,469,000,000	Rp 1,339,142,000,000
	2018	Rp 41,365,000,000	Rp 2,084,091,000,000
	2019	Rp 47,245,000,000	Rp 1,805,975,000,000
	2020	Rp 46,979,000,000	Rp 1,900,931,000,000
BPDS	2016	Rp 7,970,200,000	Rp 90,336,575,000
	2017	Rp 3,572,457,000	Rp 112,132,912,000
	2018	Rp 5,841,287,000	Rp 92,733,574,000
	2019	Rp 5,537,130,000	Rp 93,375,126,000
	2020	Rp 1,122,427,000	Rp 92,213,955,000
BMI	2016	Rp 28,517,795	Rp 825,844,213
	2017	Rp 29,922,948	Rp 767,258,167
	2018	Rp 17,649,000	Rp 789,209,210
	2019	Rp 23,784,000	Rp 684,518,410
	2020	Rp 45,441,000	Rp 634,039,804
BCA S	2016	Rp 5,956,836,488	Rp 47,757,963,086
	2017	Rp 5,772,532,163	Rp 51,142,613,416
	2018	Rp 3,559,319,732	Rp 56,460,255,075
	2019	Rp 4,744,595,755	Rp 62,820,046,380
	2020	Rp 2,208,818,963	Rp 78,028,092,819

Tabel Data Investasi Halal

Nama Bank	Tahun	Investasi Halal	Non-Halal
BNIS	2016	Rp 3,928,455,000,000	Rp 1,395,000,000
	2017	Rp 5,175,433,000,000	Rp 30,000,000
	2018	Rp 7,435,680,000,000	Rp 60,000,000
	2019	Rp 8,349,580,000,000	Rp 893,000,000
	2020	Rp 6,576,313,000,000	Rp 2,203,000,000
BRIS	2016	Rp 3,669,470,000,000	Rp 129,000,000
	2017	Rp 1,977,820,000,000	Rp 533,000,000
	2018	Rp 2,181,054,000,000	Rp 883,000,000
	2019	Rp 4,706,065,000,000	Rp 1,388,000,000
	2020	Rp 4,706,065,000,000	Rp 3,875,000,000
BMS	2016	Rp 2,438,646,179,095	Rp 428,227,952
	2017	Rp 2,115,271,792,842	Rp 76,256,984
	2018	Rp 1,747,544,100,000	Rp 628,000,000
	2019	Rp 2,108,812,800,000	Rp 139,000,000
	2020	Rp 22,580,455,000,000	Rp 721,000,000
BPDS	2016	Rp 25,097,076,000	Rp -
	2017	Rp 37,240,000,000	Rp -
	2018	Rp 202,613,000,000	Rp -
	2019	Rp 227,920,000,000	Rp 51,902,000
	2020	Rp 560,337,860,000	Rp 15,732,231
BMI	2016	Rp 1,875,000,000,000	Rp 1,258,508,000
	2017	Rp 1,911,400,000,000	Rp 864,946,000
	2018	Rp 1,035,837,871,300	Rp 633,000,000
	2019	Rp 1,133,289,517,900	Rp 524,000,000
	2020	Rp 1,003,963,944,000	Rp 630,000,000
BCAS	2016	Rp 4,650,909,850,000	Rp 8,685,667,000
	2017	Rp 2,482,125,577,000	Rp 11,996,653,000
	2018	Rp 1,842,400,000,000	Rp 270,000,000

	2019	Rp 1,966,900,000,000	Rp 46,000,000
	2020	Rp 1,229,000,000,000	Rp 70,000,000

Tabel Data Pendapatan Halal

Nama Bank	Tahun	Islamic Income	Non Islamic Income
BNIS	2016	2,802,000,000,000	230,000,000
	2017	3,189,000,000,000	395,000,000
	2018	3,599,000,000,000	326,000,000
	2019	3,076,804,000,000	421,100,000
	2020	3,145,904,000,000	521,000,000
BRIS	2016	2,634,201,000,000	129,000,000
	2017	2,816,524,000,000	533,000,000
	2018	3,120,307,000,000	883,000,000
	2019	3,374,863,000,000	1,388,000,000
	2020	4,347,121,000,000	3,875,000,000
BSM	2016	6,467,897,000,000	428,230,000
	2017	7,286,674,000,000	576,000,000
	2018	7,688,793,000,000	628,000,000
	2019	8,368,128,100,000	591,000,000
	2020	6,302,912,000,000	621,900,000
Panin	2016	693,132,212,000	211,002,000
	2017	793,406,860,000	291,200,000
	2018	598,862,358,000	293,210,000
	2019	662,560,000,000	251,902,000
	2020	715,080,000,000	215,732,231
Muamalat	2016	3,801,000,000,000	1,303,397,000
	2017	3,710,000,000,000	881,895,957
	2018	3,220,000,000,000	656,875,106
	2019	2,779,691,000,000	524,000,000
	2020	1,217,771,837,000	360,556,000
BCA S	2016	370,996,663,101	8.685.667
	2017	390,250,000,000	13.996.653
	2018	352,384,450,000	27.119.823
	2019	372,610,000,000	46,000,000
	2020	387,230,000,000	70,000,000

Tabel Data Bantuan Pendidikan

Nama Bank	Tahun	Education Grant	Total Expense
BNIS	2016	1,005,000,000	1,306,000,000,000
	2017	1,589,517,050	1,293,570,000,000
	2018	1,673,508,350	1,587,000,000,000
	2019	4,328,916,118	2,234,493,000,000
	2020	6,469,095,625	2,433,143,000,000
BRIS	2016	5,858,000,000	1,359,468,000,000
	2017	6,649,000,000	1,496,082,000,000
	2018	8,563,000,000	1,715,372,000,000
	2019	8,290,000,000	2,040,321,000,000
	2020	4,707,000,000	2,687,709,000,000
BSM	2016	25,100,000,000	4,545,261,000,000
	2017	52,602,000,000	5,218,590,000,000
	2018	58,576,000,000	5,315,944,000,000
	2019	75,027,000,000	5,460,048,000,000
	2020	11,959,000,000	6,156,216,000,000
Panin	2016	3,217,096,000	232,684,458,000
	2017	4,163,548,000	296,059,469,000
	2018	5,822,841,000	279,508,545,000
	2019	3,710,163,000	208,607,338,000
	2020	2,950,100,000	220,791,934,000
Muamalat	2016	14,171,653,000	1,709,000,000,000
	2017	3,394,839,000	1,614,000,000,000
	2018	3,170,725,000	1,643,043,000,000
	2019	3,052,354,885	1,550,228,000,000
	2020	4,668,600,000	1,928,019,937,000
BCA	2016	2,011,917,739	169,269,525,719
	2017	2,865,912,756	179,270,436,868
	2018	3,485,196,258	186,331,067,692
	2019	2,970,182,142	188,500,000,000
	2020	2,919,972,125	189,100,000,000

M A K A S S A R

Tabel Data Biaya Penelitian

Nama Bank	Tahun	Research Expense	Total Expense
BNIS	2016	21,696,000,000	1,306,000,000,000
	2017	24,749,000,000	1,293,570,000,000
	2018	26,914,000,000	1,587,000,000,000
	2019	21,371,000,000	2,234,493,000,000
	2020	23,900,000,000	2,433,143,000,000
BRIS	2016	43,222,000,000	1,359,468,000,000
	2017	30,292,000,000	1,496,082,000,000
	2018	31,855,000,000	1,715,372,000,000
	2019	31,020,100,000	2,040,321,000,000
	2020	38,290,000,000	2,687,709,000,000
BSM	2016	649,446,730	4,545,261,000,000
	2017	461,000,000	5,218,590,000,000
	2018	453,000,000	5,315,944,000,000
	2019	271,000,000	5,460,048,000,000
	2020	390,100,000	6,156,216,000,000
Panin	2016	4,445,921,000	323,684,458,000
	2017	5,547,964,000	296,059,000,000
	2018	2,571,002,000	279,509,000,000
	2019	3,100,000,000	208,607,338,000
	2020	3,400,000,000	220,791,934,000
Muamalat	2016	12,278,172,000	1,709,128,805,000
	2017	1,916,744,000	1,614,484,157,000
	2018	2,080,442,000	1,643,043,000,000
	2019	10,225,788,000	1,550,228,000,000
	2020	1,296,526,000	1,928,019,937,000
BCA S	2016	0	169,269,525,719
	2017	0	179,270,436,868
	2018	0	186,331,067,692
	2019	0	188,500,000,000
	2020	0	189,100,000,000

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Tabel Data Biaya Pelatihan

Nama Bank	Tahun	Training Expense	Total Expense
BNIS	2016	9,536,000,000	1,306,000,000,000
	2017	8,439,000,000	1,293,570,000,000
	2018	4,117,000,000	1,587,000,000,000
	2019	4,328,916,118	2,234,493,000,000
	2020	6,469,095,625	2,433,143,000,000
BRIS	2016	5,858,000,000	1,359,468,000,000
	2017	6,649,000,000	1,496,082,000,000
	2018	8,563,000,000	1,715,372,000,000
	2019	8,290,000,000	2,040,321,000,000
	2020	4,707,000,000	2,687,709,000,000
BMS	2016	3,130,000,000	4,545,261,000,000
	2017	9,136,000,000	5,218,590,000,000
	2018	11,894,000,000	5,315,944,000,000
	2019	12,600,000,000	5,460,048,000,000
	2020	14,387,000,000	6,156,216,000,000
BPDS	2016	2,500,000,000	232,684,458,000
	2017	3,750,000,000	296,059,469,000
	2018	3,872,152,000	279,508,545,000
	2019	2,411,525,000	208,607,338,000
	2020	2,530,000,000	220,791,934,000
BMI	2016	12,278,173,000	1,709,000,000,000
	2017	1,916,744,000	1,614,000,000,000
	2018	15,308,520,000	1,643,043,000,000
	2019	37,030,589,000	1,550,228,000,000
	2020	37,621,885,000	1,928,019,937,000
BCA S	2016	2,300,000,000	169,269,525,719
	2017	2,450,000,000	179,270,436,868
	2018	3,200,000,000	186,331,067,692
	2019	3,700,000,000	188,500,000,000
	2020	2,100,000,000	189,100,000,000

Tabel Data Biaya Publikasi

Nama Bank	Tahun	Publicity Expense	Total Expense
BNIS	2016	0	1,306,000,000,000
	2017	0	1,293,570,000,000
	2018	0	1,587,000,000,000
	2019	0	2,234,493,000,000
	2020	0	2,433,143,000,000
BRIS	2016	0	1,359,468,000,000
	2017	0	1,496,082,000,000
	2018	0	1,715,372,000,000
	2019	0	2,040,321,000,000
	2020	0	2,687,709,000,000
BSM	2016	0	4,545,261,000,000
	2017	0	5,218,590,000,000
	2018	0	5,315,944,000,000
	2019	0	5,460,048,000,000
	2020	0	6,156,216,000,000
Panin	2016	0	232,684,458,000
	2017	0	296,059,469,000
	2018	0	279,508,545,000
	2019	0	208,607,338,000
	2020	0	220,791,934,000
Muamalat	2016	0	1,709,000,000,000
	2017	0	1,614,000,000,000
	2018	0	1,643,043,000,000
	2019	0	1,550,228,000,000
	2020	0	1,928,019,937,000
BCA S	2016	0	169,269,525,719
	2017	0	179,270,436,868
	2018	0	186,331,067,692
	2019	0	188,500,000,000
	2020	0	189,100,000,000

Tabel Data Harga Yang Terjangkau

Nama Bank	Tahun	Musarakah	Mudharabah	Total Investment Income
BNIS	2016	845,045,000,000	82,711,000,000	3,928,455,000,000
	2017	936,422,000,000	261,634,000,000	3,175,433,000,000
	2018	913,285,000,000	162,988,000,000	2,435,679,000,000
	2019	824,271,000,000	135,969,000,000	3,145,940,000,000
	2020	773,913,000,000	143,397,000,000	3,145,904,000,000
BRIS	2016	360,183,000,000	526,506,000,000	2,634,201,000,000
	2017	593,702,000,000	528,288,000,000	2,816,174,000,000
	2018	844,029,000,000	640,468,000,000	3,120,307,000,000
	2019	905,722,000,000	509,600,000,000	3,374,863,000,000
	2020	1,333,158,000,000	401,150,000,000	4,347,121,000,000
BSM	2016	1,104,685,000,000	308,561,500,000	4,988,248,000,000
	2017	1,384,132,000,000	362,083,000,000	5,688,796,000,000
	2018	1,616,886,000,000	330,120,000,000	5,029,483,000,000
	2019	2,015,342,000,000	248,319,000,000	5,403,074,000,000
	2020	2,256,646,000,000	201,534,200,000	6,045,047,000,000
Panin	2016	17,182,975,000	2,369,275,000	41,295,371,000
	2017	24,609,781,000	1,478,180,000	48,282,919,000
	2018	21,238,900,000	1,029,370,000	38,914,000,000
	2019	18,345,774,000	878,667,000	37,193,003,000
	2020	23,584,204,000	761,019,000	47,109,113,000
Muamalat	2016	2,012,526,922	794,219,700	3,801,050,983
	2017	1,916,088,474	703,554,231	3,709,827,656
	2018	716,822,180	330,473,671	3,927,027,200
	2019	318,923,576	318,923,576	3,218,226,600
	2020	269,275,386	233,698,753	4,077,112,370
BCA S	2016	25,528,414,025	27,481,527,662	112,696,542,578
	2017	25,700,000,000	63,800,000,000	410,323,225,577
	2018	242,600,000,000	43,230,000,000	450,539,221,881
	2019	25,700,000,000	63,800,000,000	564,540,000,000
	2020	242,600,000,000	43,230,000,000	556,920,000,000

Tabel Data Rasio Profit

Nama Bank	Tahun	Net Income	Total Asset
BNIS	2016	277,370,000,000	28,314,175,000
	2017	306,690,000,000	34,822,000,000
	2018	416,080,000,000	41,049,000,000
	2019	603,153,000,000	49,980,235,000
	2020	505,106,000,000	55,009,342,000
BRIS	2016	170,209,000,000	27,689,188,000
	2017	101,091,000,000	31,543,384,000
	2018	106,600,000,000	37,915,084,000
	2019	74,016,000,000	43,123,488,000
	2020	284,054,000,000	57,715,586,000
BMS	2016	278,698,000,000	78,831,722,000
	2017	421,804,000,000	87,939,774,000
	2018	724,924,000,000	98,341,116,000
	2019	1,206,670,000,000	112,291,867,000
	2020	1,440,727,000,000	126,907,940,000
BPDS	2016	19,540,914,000	8,757,963,603
	2017	18,851,297,000	8,629,275,047
	2018	20,490,000,000	8,771,058,000
	2019	26,099,000,000	11,135,825,000
	2020	16,890,000,000	11,302,082,000
BMI	2016	38,010,000,000	55,786,000,000
	2017	26,115,563,000	61,697,000,000
	2018	46,002,044,000	46,002,044,000
	2019	46,686,000,000	50,556,000,000
	2020	10,019,739,000	51,241,000,000
BCA S	2016	36,816,335,736	4,995,600,000
	2017	47,860,237,198	5,961,200,000
	2018	58,367,069,139	7,064,000,000
	2019	53,876,319,110	8,634,400,000
	2020	73,102,081,970	9,720,300,000

M A K A S S A R

Tabel Data Pendapatan Individu

Nama Bank	Tahun	Zakah Paid	Net Income
BNI	2016	15,741,000,000	277,370,000,000
	2017	18,383,000,000	306,690,000,000
	2018	20,315,000,000	416,080,000,000
	2019	25,058,000,000	603,153,000,000
	2020	33,124,000,000	505,106,000,000
BRIS	2016	6,998,000,000	170,209,000,000
	2017	8,933,000,000	101,091,000,000
	2018	7,051,000,000	106,600,000,000
	2019	7,194,000,000	74,016,000,000
	2020	7,657,000,000	284,054,000,000
BMS	2016	14,688,000,000	278,698,000,000
	2017	13,295,000,000	421,804,000,000
	2018	22,263,000,000	724,924,000,000
	2019	46,928,000,000	1,206,670,000,000
	2020	49,262,000,000	1,440,727,000,000
BPDS	2016	2,307,813,000	19,540,914,000
	2017	711,570,000	18,851,297,000
	2018	491,645,000	20,490,000,000
	2019	535,310,000	26,099,000,000
	2020	583,635,000	16,890,000,000
BMI	2016	1,300,252,800	38,010,000,000
	2017	1,514,949,800	37,100,000,000
	2018	1,058,608,900	46,002,044,000
	2019	1,087,000,000	16,326,331,000
	2020	1,029,000,000	13,869,866,000
BCA S	2016	55,000,000	36,816,335,736
	2017	50,000,000	47,860,237,198
	2018	56,000,000	58,367,069,139
	2019	67,000,000	53,876,319,110
	2020	74,000,000	73,102,081,970

M A K A S S A R

Tabel Data Investasi Sektor Riil

Nama Bank	Tahun	Investmen in Real Economic Sector	Total Invesment
BNIS	2016	700,055,000,000	1,700,060,000,000
	2017	494,586,000,000	1,241,474,000,000
	2018	780,702,000,000	2,386,207,000,000
	2019	359,566,000,000	1,125,275,000,000
	2020	1,914,595,000,000	5,410,520,000,000
BRIS	2016	1,545,869,000,000	4,706,065,000,000
	2017	2,769,661,000,000	7,411,068,000,000
	2018	1,748,912,000,000	9,098,114,000,000
	2019	1,190,710,000,000	10,268,270,000,000
	2020	2,842,544,000,000	13,039,500,000,000
BMS	2016	459,283,000,000	950,953,000,000
	2017	735,059,000,000	3,485,636,000,000
	2018	1,750,332,000,000	5,521,495,000,000
	2019	2,112,118,100,000	6,686,179,000,000
	2020	2,258,045,500,000	5,711,359,000,000
BPDS	2016	1,060,246,800,000	3,021,000,000,000
	2017	1,021,323,400,000	3,044,373,400,000
	2018	470,485,700,000	923,296,600,000
	2019	158,495,000,000	434,994,969,000
	2020	159,076,340,000	560,337,860,000
BMI	2016	23,987,720,000	32,475,964,000
	2017	40,086,962,000	52,933,337,000
	2018	35,330,589,982	51,799,928,132
	2019	43,813,469,731	52,332,895,179
	2020	42,549,458,371	52,229,971,000
BCA S	2016	12,010,422,554	14,650,909,850
	2017	12,076,319,110	13,019,016,558
	2018	11,673,219,092	13,101,273,014
	2019	13,382,445,172	14,029,011,922
	2020	13,276,000,567	14,208,310,078

Lampiran Hasil Turnitin

PENGUKURAN KINERJA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN MAQASHID SHARIA INDEX

ORIGINALITY REPORT

16%	16%	11%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
3	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	2%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
6	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
8	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	1%

/

M A K A S S A R

RIWAYAT HIDUP



Muh. Ahsan kamil, Lahir di Larompong pada 13 Oktober 1999. Penulis merupakan anak dari pasangan Amirullah dan Harliati, S.Ag. Penulis memulai pendidikan formal pertama di SDN 468 Bilante, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di MTs. Keppe dan sekolah menengah atas di MAN 1 Makassar. Penulis menduduki bangku perkuliahan pada tahun 2017 di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan memilih jurusan perbankan syariah hingga memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada tahun 2021.

Narahubung:

E-mail : ahsankamil.ma@gmail.com

No. Hp : 0852-1936-0033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R